

**KONSEP TOLERANSI HABIB HUSEIN JA'FAR AL-HADAR
PADA KANAL YOUTUBE JEDA NULIS PERSPEKTIF
SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Ag)

Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Disusun Oleh:

Aghfanny Prajna Paramitha

(E71218027)

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aghfanny Prajna Paramitha

NIM : E71218027

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Konsep Toleransi Habib Husein Ja’far Al-Hadar Pada Kanal Youtube Jeda Nulis Perspektif Semiotika Charles Sanders Pierce”** secara menyeluruh adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri, bukan hasil plagiasi kecuali pada beberapa yang sesuai dengan rujukan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Sidoarjo, 16 Juni 2022

Saya yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular postage stamp. The stamp is yellow and orange, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text '2000', 'METERAI TEMPEL', and a serial number '5A545AJX017204510'.

Aghfanny Prajna Paramitha

E71218027

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul “Konsep Toleransi Habib Husein Ja’far Al-Hadar Pada Kanal Youtube Jeda Nulis Perspektif Semiotika Charles Sanders Pierce” yang ditulis oleh Aghfanny Prajna Paramitha ini sudah disetujui pada tanggal 16 Juni 2022.

Surabaya, 16 Juni 2022

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'M. Zamzami', enclosed within a large, stylized, hand-drawn loop.

Dr. Mukhammad Zamzami, Lc, M.Fil.I

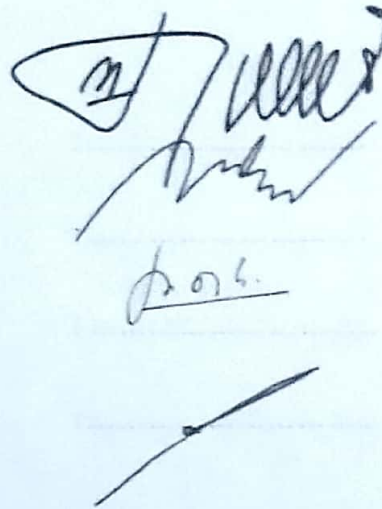
19810952009011011

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Konsep Toleransi Habib Husein Ja'far Al-Hadar Pada Kanal Youtube Jeda Nulis Perspektif Semiotika Charles Sanders Pierce" yang ditulis oleh Aghfanny Prajna Paramitha ini telah diuji didepan tim penguji pada tanggal 23 Juni 2022.

Tim penguji

1. Dr. Mukhammad Zamzami, Lc. M.Fil.I
2. Dr. Suhermanto Ja'far, M. Hum
3. Isa Anshori, M.Ag
4. Fikri Mahzumi, S.Hum.,M.Fil.I



Surabaya, 7 Juli 2022

Dekan



Prof. Abdul Kadir Rivadi, Ph.D

NIP 197008132005011003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aghfanny Prajna Paramitha
NIM : E71218027
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : paramithap17@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Konsep Toleransi Habib Husein Ja'far Al-Hadar Pada Kanal Youtube Jeda Nulis Perspektif

Semiotika Charles Sanders Pierce

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Juli 2022

Penulis

(AGHFANNY PRAJNA PARAMITHA)

ABSTRAK

Judul : Konsep Toleransi Habib Husein Ja'far Al-Hadar Pada
Kanal Youtube Jeda Nulis Perspektif Semiotika Charles
Sanders Pierce

Nama Mahasiswa : Aghfanny Prajna Paramitha

NIM : E71218027

Pembimbing : Dr. Mukhammad Zamzami, Lc, M. Fil. I

Konsep toleransi yang diajarkan pada kanal Youtube Jeda Nulis milik Habib Husein Ja'far Al-Hadar yang masih aktif menyuarakan moderasi beragamaan. Beliau adalah salah seorang habib yang bergelar pula sebagai konten kreator pada sosial miliknya guna menyebarkan nilai-nilai toleransi dan sikap saling menghargai antar pemeluk agama. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui konsep toleransi seperti apakah yang diajarkan oleh seorang Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam perspektif semiotika Charles Sanders Peirce. Penelitian ini bertujuan Untuk memahami analisis semiotika pada konten toleransi dalam kanal *youtube* Jeda Nulis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *Digital Research*. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan teori semiotika Charles Sanders Peirce sebagai kacamata dalam analisa pembahasan tersebut. sebagaimana disebutkan, bahwa teori tersebut menggunakan triadic atau lebih sering didengan sebagai trikotomi dalam membaca permasalahan, yaitu: Representamen, objek, dan interpretan. Dalam penelitian ini ditekankan dalam hubungan antara representamen dengan objek, dalam objek itu sendiri terdapat ikon, indeks, dan simbol yang digunakan sebagai analisa untuk mengungkap konsep toleransi pada kanal youtube Jeda Nulis. Dalam penelitian ini Pembentukan konsep toleransi Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada kanal *youtube* Jeda Nulis tersebut adalah sikap saling menghargai dengan saling mendengarkan dan berdiskusi secara dua arah. Latar belakang konsep tersebut berasal dari kecenderungan beliau yang tidak pernah memandang latar belakang orang yang diajak untuk berdiskusi. Melalui kanal youtube Jeda Nulis beliau mewujudkan cita-cita yang diimpikan ayahnya, yakni menjadi seorang Habib yang menyatukan umat dengan dakwahnya.

Kata Kunci : Toleransi, Moderasi Beragama, Dunia Digital

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR SKEMA	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kerangka Teoritis	7
G. Kajian Terdahulu	8
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Pembahasan	15
BAB II TOLERANSI DAN SEMIOTIKA CHARLES SANDER PIERCE	17
A. Makna Toleransi	17
B. Teori Intoleran	25
C. Toleransi Dan Dunia Digital	27
D. Pandangan Konsep Toleransi Menurut Tokoh-Tokoh Muslim Moderat	29
E. Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce	31
BAB III BIOGRAFI HABIB HUSEIN JA'FAR DAN PROFIL KANAL YOUTUBE JEDA NULIS	36
A. Profil Habib Husein Ja'far Al-Hadar	36
B. Genealogi pemikiran Habib Husein Ja'far Al-Hadar	39
C. Profil Kanal Youtube Jeda Nulis	41
D. Konten-Konten Toleransi Beragama Pada Kanal Youtube Jeda Nulis	46

BAB IV ANALISIS KONSEP TOLERANSI HABIB HUSEIN JA'FAR AL-HADAR PADA KANAL YOUTUB JEDA NULIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS

PIERCE..... 51

A. Pembentukan Konsep Toleransi Habib Husein Ja'far Al-Hadar 51

B. Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce 56

BAB V PENUTUP 63

A. Kesimpulan 63

B. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

- | | |
|--------------|--|
| 1. Tabel 1.1 | Kajian Terdahulu |
| 2. Tabel 3.1 | Islam Jadi Asyik |
| 3. Tabel 3.2 | Kafir, Non-Muslim, Takfiri, dan Murtad |
| 4. Tabel 4.1 | Biodata Narasumber |
| 5. Tabel 4.2 | Analisis Video 1 |
| 6. Tabel 4.3 | Analisis Video 2 |

DAFTAR GAMBAR

- | | |
|---------------|---|
| 1. Gambar 1.1 | Triadic (Triangle Meaning Semiotic) |
| 2. Gambar 3.1 | Tangkapan Layar Akun Instagram Habib Ja'far |
| 3. Gambar 3.2 | Tangkapan Layar Akun Twitter Habib Ja'far |
| 4. Gambar 3.3 | Tangkapan Layar Akun Facebook Habib Ja'far |
| 5. Gambar 3.4 | Tangkapan Layar Cuitan Habib di Twitter |
| 6. Gambar 3.5 | Tangkapan Layar Akun Youtube Jeda Nulis |

DAFTAR SKEMA

- | | |
|--------------|--|
| 1. Skema 3.1 | Kajian Terdahulu |
| 2. Skema 4.1 | Trikotomi Charles Sanders Pierce Pada kanal Youtube Jeda Nulis |

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata toleransi berasal dari bahasa Latin *tolerare* yang memiliki makna bertahan atau memikul. Toleran di sini dapat didefinisikan dengan saling memikul walaupun kegiatan tersebut kurang menyenangkan dikarenakan ada perbedaan pendapat antar dua pihak.¹

Kamus Oxford mendefinisikan toleransi sebagai kemampuan untuk menoleransi perasaan atau keyakinan dan tindakan orang lain dan membiarkan mereka melakukannya. Adapun toleransi digambarkan sebagai kemampuan untuk menanggung penderitaan atau 'rasa sakit'. Deklarasi Prinsip-Prinsip Toleransi UNESCO menyatakan bahwa toleransi adalah rasa hormat, penerimaan dan penghargaan atas keragaman budaya dunia yang kaya, berbagai bentuk ekspresi diri, dan cara menjadi manusia. Toleransi adalah keharmonisan dalam perbedaan. JP Chaplin mengatakan toleransi adalah sikap liberal, atau keengganan untuk campur tangan dan tidak mengganggu perilaku dan keyakinan orang lain.²

Oleh karena itu, di antara orang yang berbeda pendapat harus memperlihatkan sikap yang sama yaitu saling menghargai dengan sikap yang sabar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, toleransi didefinisikan

¹ Evi Fatimatur Rusydiyah dan Eka Wahyu Hidayati “Nilai-Nilai Toleransi Dalam Islam”, *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 10, No. 1 (September 2015), 278.

² Binsar A. Hutabarat dan H. Hans Panjaitan, “Tingkat Toleransi Antar Agama di Masyarakat Indonesia”, *Societas Dei*, Vol.3 No. 1 (April 2016), 15.

sebagai sikap atau sifat yang berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.³

Toleransi merupakan sikap penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia khususnya umat beragama. Apabila setiap manusia memiliki kesadaran akan sikap toleransi ini maka akan meminimalisir terjadinya konflik antar umat beragama. Sehingga kehidupan antar umat beragamapun akan berjalan dengan baik dan penuh rasa damai. Oleh sebab itu, sangatlah penting menerapkan sikap toleransi sejak dini guna membiasakan diri saat kita menginjak usia dewasa kelak.

Konflik sosial berpotensi terjadi dalam masyarakat multi agama, terutama dalam masyarakat multikultural⁴ seperti Indonesia. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi adalah terjadinya *human error* dalam memahami teks-teks agama. Beberapa teks agama dimaknai secara “sembarangan” tanpa mempertimbangkan aspek sejarah, psikologi, sosial, budaya, dan kondisi situasional keadaan sekitar.⁵ Sehingga berpotensi menimbulkan intoleransi terkait perbedaan ras, budaya, dan agama. Dilansir dari *BBC News* yang menyebutkan dalam sepuluh tahun terakhir terdapat setidaknya 200 gereja disegel dan ditolak warga.⁶ Tirto.id, salah satu portal berita daring juga menyebutkan hal serupa. Dalam

³ Ibid.

⁴ Ferdi Ferdian, Afrizal, dan Elfitra, “Fungsi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Sistem Sosial Penciptaan Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Pasaman Barat”, *Islam Realitas: Jurnal Studi Islam & Sosial* Vol.44, No. 2 (Juli-Desember 2018), 144.

⁵ Suradi, Ahmad, Kenedi, John, AND Surahman, Buyung. " Religious Tolerance in Multicultural Communities: Towards a Comprehensive Approach in Handling Social Conflict" *Udayana Journal of Law and Culture* [Online], Vol. 4 No. 2 (30 Juli 2020)

⁶ Callistasia Wijaya, *Setidaknya 200 gereja disegel atau ditolak dalam 10 tahun terakhir, apa yang seharusnya dilakukan pemerintah?*, diakses dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-49494326> , pada tanggal 10 Desember 2021, pukul 20.11.

publikasinya berjudul *Kasus Intoleransi Terus Bersemi Saat Pandemi* terdapat banyak praktek intoleransi pada umat minoritas selama masa pandemi.⁷

Bercermin dari beberapa kasus diatas, toleransi merupakan topik yang cukup menarik untuk digali lebih dalam.⁸ Salah satu tokoh yang kerap menyuarakan topik tersebut adalah Habib Husein Ja'far Al-Hadar. Beliau memilih media sosial sebagai media dakwahnya guna menghadirkan konten-konten yang bermanfaat bagi muda-mudi bangsa tanpa memandang latar belakang suku, agama, maupun golongan. Secara spesifik beliau memilih media youtube karena dirasa sesuai dengan target sasaran, yaitu muda-mudi bangsa. Dengan begitu beliau akan lebih mudah menyampaikan konten-kontennya dengan memanfaatkan media sosial khususnya media *Youtube*.

Hal ini menjadikan *youtube* sebagai media yang tepat untuk berbagi konten berupa video kepada khalayak ramai melalui kanal-kanal yang dapat diakses secara gratis.⁹ Salah satu kanal milik beliau ialah Jeda Nulis, yang mana telah dirilis sejak tahun 2018. Konten-konten pada kanal Jeda Nulis tentunya sering menyajikan nilai-nilai toleransi beragama. Adapun video pertama yang beliau unggah berjudul "Menjadi Islam Moderat itu Bagaimana sih?" telah ditonton sebanyak 37.000 kali.¹⁰ Sejak saat itu beliau menjadi semangat mengembangkan dan konsisten menunggah

⁷ Alifian Putra Abdi, *Kasus Intoleransi Terus Bersemi Saat Pandemi*, diakses dari <https://tirto.id/kasus-intoleransi-terus-bersemi-saat-pandemi-f5Jb>, pada tanggal 10 Desember 2021, Pukul 20.30.

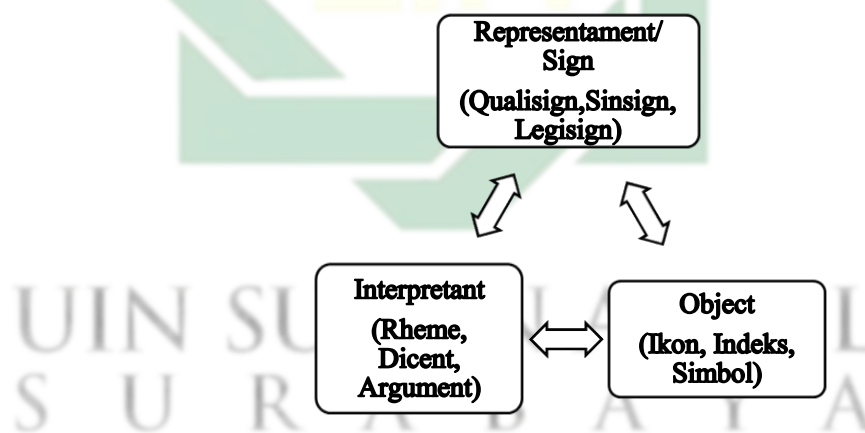
⁸ Ani Ni'Matul Khusna, "Representasi Toleransi Antarumat Beragama Dalam Kanal Youtube Deddy Corbuzier (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)", (Skripsi-Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2021), 26.

⁹ Fatty Faiqah, et. al., "YouTube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar Vidgram", *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol. 5 No. 2 (Juli-Desember 2016), 259

¹⁰ Jeda Nulis, "Menjadi Islam Moderat itu Bagaimana sih?", 4 Mei 2018", lihat dalam <https://youtu.be/qAxXcuDoIyE>, diakses pada 28 Oktober 2021.

banyak konten pada kanal miliknya. Berdasarkan yang telah dijelaskan diatas, peneliti akan mencoba menganalisis konten-konten pada kanal Jeda Nulis milik Habib Husein Ja'far Al-Hadar menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce, khususnya konten yang memuat nilai-nilai toleransi di dalamnya.

Habib Husein Ja'far Al-Hadar menyajikan pesan-pesan secara simbolik yang berhubungan dengan toleransi antar umat beragama. Saat menyaksikan konten pada kanal *youtube*-nya, penonton dapat memperhatikan beberapa hal dalam konten tersebut menunjukkan bagaimana toleransi agama seseorang sangat mempengaruhi hubungan antara manusia. Itu terlihat dari para tokoh-tokoh yang menjadi tamu undangan saling berkomunikasi untuk memberi kebebasan atau kemerdekaan, menghormati antar umat beragama dan saling mengerti.



Gambar 1.1 Triadic (Triangle Meaning Semiotic)

Charles S. Pierce mengajukan analisis semiotika yang menggunakan pola *triadic* yang terdiri atas *representament*, *interpretant*, dan *object*. Bagi Pierce,

semiotika mengkaji tanda dalam konteks komunikasi yang lebih luas, yaitu melibatkan berbagai elemen komunikasi.¹¹

Ada enam puluh enam jenis tanda yang dielaborasi oleh Pierce dan tiga diantaranya berkaitan dengan semiotika. Tiga tipologi tersebut, seperti dijelaskan Danesi adalah *icon*, *index* dan *symbol*. *Icon* adalah tanda yang berkaitan dengan unsur kemiripan, seperti antara foto dengan modelnya. *Index* adalah tanda yang memiliki hubungan tertentu, baik bersifat fisik atau kausalitas terhadap sesuatu yang lainnya, seperti adanya asap dengan api. Sementara *symbol* adalah tanda yang disepakati secara konvensi. Artinya, Pierce memiliki semiotika dengan ruang lingkup yang lebih luas, dengan melibatkan unsur-unsur esktralinguistik.¹²

Dengan dasar tersebut peneliti memilih topik penelitian “ Konsep Toleransi Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada Kanal Youtube Jeda Nulis Perspektif Semiotika Charles Sanders Peirce.”

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Penelitian yang mengangkat judul “**Konsep Toleransi Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada Kanal Youtube Jeda Nulis Perspektif Semiotika Charles Sanders Peirce**” yang berawal pada identifikasi masalah berikut :

1. Adanya sikap radikalisme, dan sikap intoleran.
2. Kanal *Youtube* Jeda Nulis sebagai jembatan untuk menyebarkan sikap toleransi pada ruang digital.

¹¹ Fadhli Lukman, “Pendekatan Semiotika dan Penerapannya dalam Teori Asma al-Qur’an” *Jurnal Religia*, Vol. 18 No. 2, (Oktober 2015), 213.

¹² Ibid., 214.

3. Moderasi beragama sebagai jawaban atas tantangan keberagaman di era digital.
4. Analisa Teori Semiotika Charles Sanders Pierce.

Agar penelitian ini tidak meluas hingga keluar konteks, peneliti ingin memberikan batasan penelitian sebagai upaya pentingnya toleransi beragama. Pada penjelasan di kanal *youtube* Jeda Nulis, beliau ingin berbagi sudut pandang mengenai toleransi beragama dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka saya menentukan rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini.

1. Bagaimana konsep toleransi Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada kanal *youtube* Jeda Nulis?
2. Bagaimana analisis semiotika Charles Sanders Pierce pada konten toleransi dalam kanal *youtube* Jeda Nulis?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka pada penelitian ini akan menjawab hasil rumusan masalah berikut:

1. Untuk mengetahui konsep toleransi Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada kanal *youtube* Jeda Nulis.
2. Untuk memahami analisis semiotika pada konten toleransi dalam kanal *youtube* Jeda Nulis.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membuahkan manfaat dalam dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian dalam aspek teoritis diharapkan penelitian ini mampu dan cukup bermanfaat sebagai bentuk sumbangsih dan kontribusi dalam memahami konsep toleransi di kalangan akademis untuk pijakan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian dalam aspek praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembelajaran terkait toleransi serta membuahkan manfaat informasi kepada masyarakat secara umum dan umat Islam secara khusus serta dinamika politik dan ideologi yang diusung didalamnya.

F. Kerangka Teoretis

Dalam melaksanakan sebuah penelitian biasanya memerlukan sebuah kerangka teoritis yang digunakan sebagai pisau analisis dalam memecahkan sebuah masalah sehingga penelitian dapat memberikan hasil yang baik. Maka dari itu, peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan teori semiotika yang dikembangkan oleh Charles Sanders Pierce.

Penelitian ini menggunakan teori yang dikembangkan oleh Charles Sanders Pierce, untuk menganalisa pembentukan konsep toleransi Habib Husein Ja'far Al-

Hadar pada kanal *youtube* Jeda Nulis. Charles Sanders Pierce adalah seorang ahli filsafat dan ahli logika¹³ yang dikenal dengan model *triadic meaning* nya yang terdiri atas *Sign*, *Object* dan *Interpretant*.

Metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pesan yang termuat dalam konten toleransi pada kanal *youtube* Jeda Nulis dengan menggunakan tiga elemen sesuai model *triadic meaning* semiotic. Dari adegan, monolog, dialog, sikap, dan tanda-tanda lain yang merujuk pada konsep toleransi.

G. Kajian Terdahulu

Proses pengerjaan ini mengantarkan peneliti menemukan beberapa karya kepenelitian terkait yang digunakan peneliti sebagai rujukan akademis diantaranya adalah beberapa karya yang membahas konsep toleransi. Pertama, skripsi yang disusun oleh Nur Mufidatul Ummah dengan judul — Konsep Dan Pengaruh Ide Islam Rahmat Li Al-'Alamin Husein Ja'far Al-Hadar Terhadap Keberagaman Kaum Milenial Di Media sosial. Hasil temuan dalam jurnal tersebut adalah Penelitian ini didasarkan oleh kegelisahan yang dirasakan oleh peneliti akan citra umat islam dalam pandangan global. Terkait dengan aksi radikalisme, terorisme, dan sikap intoleran yang mengatasnamakan Islam tanpa data yang valid. Seiring perkembangan zaman hadirilah sosok Husein Ja'far Al-Hadar yang menawarkan ajaran Islam yang berlandaskan cinta, yang mana sesuai dengan

¹³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2018), 110.

konsep Rahmat Li Al-'Amin. Beberapa ajaran yang telah beliau sampaikan dapat kita saksikan bersama di media sosialnya.

Skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan yaitu mengenai tokoh Habib Husein Ja'far Al-Hadar, perbedaannya ada pada skripsi sebelumnya meneliti mengenai konsep Rahmat Li Al-'Alamin. Sedangkan penelitian yang sedang peneliti kerjakan sekarang berfokus kepada konsep toleransi dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce.

Kedua, artikel dengan judul *Mediatization of Religion in "Texting Culture" : Self-help Religion and The Shifting of Religious Authority*. Artikel tersebut melakukan penelitian terhadap Sebuah studi mengenai fenomena SMS Tauhiid sebagai media alternatif dalam praktik beragama. Adapun pesan agama yang tersampaikan dengan media SMA lebih mengandung unsur terapi bagi pembacanya. Dan dalam penelitian ini sosok Aa' Gym merupakan orang yang berperan dalam hadirnya SMS Tauhiid dan sebagai sumber konten-konten agama didalamnya Selanjutnya adalah karya tulis dengan judul —*Religious Tolerance in Multicultural Communities: Toward a Comprehensive Approach in Handling Social Conflict*. Guna mencegah konflik sosial di antara masyarakat yang memiliki perbedaan karakteristik baik dalam etnik, budaya, politik ataupun agama tentunya kita harus menerapkan sikap toleransi. Yang mana dengan sikap tersebut dapat dijadikan sebagai upaya penjagaan, perlindungan, dan pemeliharaan kedamaian serta menjadi pemersatu hubungan antar individu. Dan secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Error! Use the Home tab to apply 0 to the text that you want to appear here.1
Kajian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Publikasi	Temuan Penelitian
1.	Nur Mufidatul Ummah	Konsep Dan Pengaruh Ide Islam Rahmat Li Al-'Alamin Husein Ja'far Al-Hadar Terhadap Keberagaman Kaum Milenial Di Media sosial	Skripsi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UINSA 2020	Penelitian ini didasarkan oleh kegelisahan yang dirasakan oleh peneliti akan citra umat islam dalam pandangan global. Terkait dengan aksi radikalisme, terorisme, dan sikap intoleran yang mengatasnamakan Islam tanpa data yang valid. Seiring perkembangan zaman hadirilah sosok Husein Ja'far Al-Hadar yang menawarkan ajaran Islam yang berlandaskan cinta, yang mana sesuai dengan konsep Rahmat Li Al-'Amin. Beberapa ajaran yang telah beliau sampaikan dapat kita saksikan bersama di media sosialnya. Persamaan penelitian ialah ada pada objek material dan perbedaannya ada pada konsep yang akan dikaji.
2.	Moch Fakhruroji	<i>Mediatization of Religion in "Texting Culture" :</i>	<i>Indonesian Journal of Islam and Muslim</i>	Sebuah studi mengenai fenomena SMS Tauhiid sebagai media

		<i>Self-help Religion and The Shifting of Religious Authority</i>	<i>Societies</i> Vol.5, No.2 2015 (Sinta 1)	alternatif dalam praktik beragama. Adapun pesan agama yang tersampaikan dengan media SMA lebih mengandung unsur terapi bagi pembacanya. Dan dalam penelitian ini sosok Aa' Gym merupakan orang yang berperan dalam hadirnya SMS Tauhiid dan sebagai sumber konten-konten agama didalamnya
3.	Mohd Roslan Mohd Nor, Issa Khan, dan Mohammad Elius	<i>Analysing the Conceptual Framework of Religious Freedom and Interreligious relationship in Islam</i>	<i>Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies</i> Vol.8, No.2 2018 (Sinta 1)	Penelitian ini mengungkapkan bahwa setiap individu itu bebas. Kebebasan ini berlaku bagi umat muslim maupun non-muslim, yakni mereka bebas untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan, merayakan hari besar keagamaan, berkumpul bersama maupun menyebarkan kepercayaan mereka. Konsep kebebasan beragama dan memelihara keharmonisan hubungan antar umat beragama telah tercantum dan sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.

4.	Mohamad Salik	<i>Conserving Moderate Islam in Indonesia, an Analysing of Muwafiq's Speech on Online Media</i>	<i>Journal of Indonesian Islam</i> Vol.8, No.2 2018 (Sinta 1)	Beberapa hal yang didapat dalam penelitian ini adalah mengenai fakta keberagaman yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia telah menjadikan sosok Nabi Muhammad SAW. Sebagai panutan dalam menyikapi keberagaman dengan bijak. Keberagaman yang telah lahir sebelum adanya agama Islam-pun telah melahirkan banyak tradisi. Islam sendiri tidak selalu memikirkan cara guna menghilangkan tradisi lokal, melainkan lebih berusaha agar tradisi tersebut dalam selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam
5.	Faisal Ismail	<i>Paving The Way for Interreligious Dialogue, Tolerance, and Harmony: Following Mukti Ali's Path</i>	<i>Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies</i> Vol.50, No.1 2012 (Sinta 1)	Sebagai sosok Menteri Agama, Mukti Ali, menunjukkan komitmen dan pengabdianya melalui dialog, toleransi, dan keharmonisan. Dikarenakan tradisi yang berbeda diantara masyarakat Indonesia, beliau menawarkan pendekatan "agree in

				disagreement" guna memelihara keharmonisan dan toleransi antar agama serta budaya.
6.	Ahmad Suradi, John Kenedi, Buyung Surahman	<i>Religious Tolerance in Multicultural Communities: Toward a Comprehensive Approach in Handling Social Conflict</i>	<i>Udayana Journal of Law and Culture</i> Vol.4, No.2 2020 (Sinta 2)	Guna mencegah konflik sosial di antara masyarakat yang memiliki perbedaan karakteristik baik dalam etnik, budaya, politik ataupun agama tentunya kita harus menerapkan sikap toleransi. Yang mana dengan sikap tersebut dapat dijadikan sebagai upaya penjagaan, perlindungan, dan pemeliharaan kedamaian serta menjadi pemersatu hubungan antar individu
7.	Wildani Hefni	Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri	Jurnal Bimas Islam Vol.13, No.1 2020 (Sinta 2)	Narasi keagamaan sangat mudah dan cepat tersebar pada perkembangan teknologi komunikasi dan informasi saat ini. Kanal digital merupakan medium yang digunakan dalam pengarusutamaan moderasi beragama pada generasi milenial. Adapun yang dilakukan pihak Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri dalam

				menyikapi hal tersebut adalah dengan menemukan relevansi isu-isu keagamaan terkait yang beredar di media sosial
--	--	--	--	---

H. Metode Penelitian

Dalam menganalisa permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut adalah uraian metode penelitian yang digunakan:

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *Digital Research* (kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian), karena menggunakan data digital sebagai sumber acuannya. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, yang mana penelitian ini nantinya berupa penjelasan, menganalisa serta menafsirkan data-data yang tersedia sebagai bahan untuk diteliti.

2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam kanal *youtube* Jeda Nulis yang berjudul “Konsep Toleransi Habib Husein Ja'far Al-Hadar Pada Kanal *Youtube* Jeda Nulis Perspektif Semiotika Charles Sanders Peirce. Berikut ini link yang saya gunakan dalam penelitian ini:

- a. <https://youtu.be/gu9jQH4OnjE>
- b. <https://youtu.be/BHyrQ3mHXRg>

Kemudian sumber sekunder yang dapat dijadikan rujukan dapat diperoleh melalui situs, media sosial, jurnal ilmiah, buku elektronik dan lain sebagainya.

3. Pendekatan dan Analisis Data

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu teori semiotika dan analisis Charles Sanders Peirce. Peirce melihat subjek adalah bagian yang tak terpisahkan dari proses signifikansi. Model Triadic Peirce (*representamen, object, interpretant*)¹⁴ menampilkan peran penting subjek dalam proses transformasi bahasa. Peirce memiliki pandangan bahwa tanda mempunyai makna yang mengalami perubahan tanpa henti atau *unlimited semiosis*, yaitu proses penciptaan rangkaian interpretant tanpa akhir.¹⁵ Peneliti memilih jenis penelitian analisis semiotik dikarenakan konten yang ada pada kanal youtube Jeda Nulis menjelaskan konsep toleransi ala Habib Husein Ja'far Al-Hadar.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah berjalannya pembahasan dalam penelitian, adapun pembahasan yang akan dibagi dalam beberapa bab Sebagaimana berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi mengenai rancangan penelitian, meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

¹⁴ Yasraf Amir Pilang, *Hipерsemiotika, Tafsir Kultural studies atas matinya makna*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2003), 266.

¹⁵ Rini Fitria, "Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce dalam Iklan Kampanye Pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Bengkulu Tahun 2015", *Jurnal: Manhaj*, Vol. 1, No. 1, (Januari-April 2017), 44.

penelitian, kerangka teoritis, kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

- Bab II Landasan teoritik mengenai makna toleransi, teori intoleran, toleransi dan dunia digital, pandangan konsep toleransi menurut tokoh-tokoh muslim moderat serta penjelasan mengenai teori semiotika Charles Sanders Pierce.
- Bab III Berisi paparan data tentang profil Habib Husein Ja'far Al-Hadar, geneologi pemikiran Habib Husein Ja'far Al-Hadar, profil kanal youtube Jeda Nulis, dan konten-konten toleransi beragama pada kanal youtube Jeda Nulis.
- Bab IV Mengenai analisis data tentang pembentukan konsep toleransi Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan analisis semiotika Charles Sanders Pierce
- Bab V Bab mengenai penutup dari semua pembahasan sebelumnya yang meliputi kesimpulan guna menjawab rumusan masalah dan disertai saran-saran yang relevan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

TOLERANSI DAN SEMIOTIKA CHARLES SANDER PIERCE

A. Makna Toleransi

Istilah toleransi berasal dari Bahasa Latin, “*tolerare*” yang memiliki makna bertahan atau memikul.¹ Dalam kamus umum bahasa Indonesia(KBBI), toleransi bermakna sifat atau sikap menenggang dalam arti menghargai, membiarkan atau membolehkan pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kelakuan, dan sebagainya) yang lain atau berbeda dengan pendapatnya sendiri (agama, ras, ideologi, dan sebagainya).² Jadi toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, dimana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Istilah toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat, seperti toleransi dalam beragama, di mana kelompok agama yang mayoritas dalam suatu masyarakat, memberikan tempat bagi kelompok agama lain untuk hidup di lingkungannya.³

¹ Evi Fatimatur Rusydiyah dan Eka Wahyu Hidayati “Nilai-Nilai Toleransi Dalam Islam”, *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 10, No. 1 (September 2015), 278.

² Ani Ni'Matul Khusna, “Representasi Toleransi Antarumat Beragama Dalam Kanal Youtube Deddy Corbuzier (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)”, (Skripsi-Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2021), 26.

³ Moh. Fuad Al Amin M. Rosyidi, “Konsep Toleransi dalam Islam dalam Implementasinya di Masyarakat Indonesia”, *Jurnal Madaniyah*, Vol. 9 No. 2 (Agustus 2019), 280.

Namun demikian, makna toleransi masih menjadi kontroversi dan sarat akan kritik dari berbagai pihak, mengenai prinsip-prinsip toleransi, baik dari kaum liberal maupun konservatif. Akan tetapi, toleransi antarumat beragama merupakan suatu sikap untuk menghormati dan menghargai kelompok-kelompok agama lain. Konsep ini tidak bertentangan dengan Islam karena Islam sendiri menjunjung tinggi konsep saling menghargai dan menghormati antar sesama.

Toleransi dan kebebasan beragama merupakan topik yang menarik untuk dibahas, namun ketika dihadapkan pada situasi dan kondisi pada saat ini, dimana Islam dihadapkan pada banyak kritikan akibat publikasi dari orang-orang yang tidak senang dengan Islam, seperti ucapan Islam adalah agama intoleran, diskriminatif dan ekstrem.⁴ Islam cenderung dipandang sebagai agama yang memberikan kebebasan beragama dan kebebasan berpendapat. Sebaliknya, Islam sarat dengan kekerasan atas nama agama sehingga jauh dari perdamaian, kasih sayang, dan persatuan.

Di kalangan umat Islam ada kelompok yang berpikiran radikal dan sempit, memberi makna jihad sebagai perang. Pemahaman yang salah dan keliru tersebut dikarenakan keterbatasan pengetahuan mereka tentang makna jihad dalam Islam. Namun demikian, perilaku semacam ini mungkin ada kaitannya dengan perilaku sewenang-wenang Negara adi daya terhadap negara berkembang.

Umat Islam harus mampu mengembalikan hakikat toleransi dalam kacamata Islam. Sebab, istilah toleransi ini pada dasarnya tidak terdapat dalam

⁴ Abu Bakar, "Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama", *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol.7 No.2 (Juli-Desember 2015), 124.

Islam, akan tetapi termasuk istilah modern yang lahir dari Barat sebagai respons dari sejarah yang meliputi kondisi politik, sosial, dan budaya yang khas dengan berbagai penyelewengan dan penindasan. Oleh karena itu, sulit untuk mendapatkan padanan katanya secara tepat dalam bahasa Arab yang menunjukkan arti toleransi dalam bahasa Inggris. Hanya saja, beberapa kalangan Islam mulai membicarakan topik ini dengan menggunakan istilah “tasamuh”. Dalam kamus Inggris-Arab, kata “tasamuh” ini diartikan dengan “*tolerance*”. Padahal jika kita merujuk kamus bahasa Inggris, akan kita dapatkan makna asli “*tolerance*” adalah “*to endure without protest*” (menahan perasaan tanpa protes).⁵

Sesungguhnya Islam hadir sebagai rahmat lil’alamin bagi alam semesta.⁶ Menjadi rahmat dalam artian, bahwa kehadiran Islam mendatangkan kedamaian dan menghindarkan berbagai macam konflik, baik konflik vertikal maupun horizontal.

Dalam Islam, pemahaman yang benar mengarah pada kebaikan dan selalu moderat. Ada beberapa kalangan melakukan tindakan atas nama Islam sehingga menimbulkan konflik horizontal tidak serta-merta dapat dijadikan alasan untuk menyalahkan Islam. Biasanya tindakan seperti itu terjadi karena pemahaman oknum yang menyalahartikan pemahaman tentang ajaran Islam atau karena faktor emosional, misalnya akibat kejahatan-kejahatan non-Muslim yang dilakukan di negara-negara Muslim, seperti yang terjadi di Timur Tengah. Islam sebagai sebuah

⁵ Ibid., 125.

⁶ Nur Mufidatul Ummah, “*Konsep Dan Pengaruh Ide Islam Rahmat Li Al-‘alamin Husein Ja’far Al-Hadar Terhadap Keberagamaan Kaum Milenial Di Media Sosial*”, (Skripsi-Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), 22.

agama mengajarkan kepada umat manusia untuk selalu menghormati serta toleransi terhadap sesama dan menjaga kesucian serta kebenaran ajaran Islam.

Dengan ini, fakta telah membuktikan bahwa Islam merupakan agama yang mengajarkan hidup toleransi terhadap semua agama. Islam mengajarkan kepada umatnya tentang pentingnya memelihara persatuan dan kerukunan, baik intern maupun ektern umat beragama. Islam juga mengajarkan kepada umatnya untuk selalu toleransi sesama umat seagama dan antarumat beragama, serta saling mencintai dan menyayangi antar sesama pemeluk agama. Selanjutnya, Islam juga menanamkan nilai-nilai kesabaran dan kebebasan berpendapat. Islam sendiri pada hakikatnya tidak membedakan penghormatan terhadap setiap orang dari segi kemanusiaannya. Apapun agama yang dianut, perlakuan dan penghormatan yang diberikan tetaplah sama selama mereka tidak memerangi Islam⁷

Kemudian toleransi dalam makna yang lain adalah menciptakan hidup bersama yang harmonis, sesuai dengan konsep aqidah dan syari'at Islam. Islam agama yang terbuka, oleh karena itu sikap toleransi dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan ditanamkan kepada umat Islam dan sebagai landasan pemikiran ini adalah firman Allah dalam QS. Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَى اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ - ١٣

⁷ Bakar, Konsep Toleransi, 125.

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.⁸

Islam sebagai agama yang menjunjung tinggi sikap kebersamaan dan toleransi intern maupun antar umat beragama. Hal itu menjadi salah satu risalah yang penting dalam sistem teologi Islam. Sesungguhnya Allah telah mengingatkan akan keragaman manusia, baik dari sisi agama, suku, warna kulit, adat-istiadat, dan lain sebagainya. Toleransi baik internal maupun eksternal harus dipahami sebagai bentuk pengakuan seorang pemeluk agama akan adanya agama-agama lain selain agamanya, dengan segala bentuk sistem, dan tata cara peribadatannya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing.

Allah yang diyakini umat Islam, tidak sama dengan keyakinan para penganut agama lain. Demikian juga dengan tata cara ibadahnya. Islam melarang untuk mencela sesembahan dalam agama manapun. Oleh sebab itu, istilah tasamuh atau toleransi dalam Islam bukan sesuatu yang baru, tetapi telah dipraktikkan dalam kehidupan umat Islam, sejak agama ini lahir.

Adapun yang menjadi landasan toleransi dalam Islam adalah hadis nabi yang menegaskan prinsip yang menyatakan, bahwa Islam adalah agama yang lurus serta toleran. Kemudian Allah dalam firmanNya juga memberikan patokan toleransi dalam sebagaimana ayat berikut:

⁸ Al-Qur'an surah Al-Hujurat 49:13, terj Qur'an Kemenag,
<https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/49/13>

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ ۖ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّن دِيَارِكُمْ ۚ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ۝ ۸

تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ۝ ۸

إِنَّمَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ قَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَآخَرَجُوكُمْ مِّن دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ

إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوْلَوْهُمْ ۚ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ۝ ۹

Artinya: “Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang zalim (QS. Al-Mumtahanah: 8-9).⁹

Ayat tersebut menginformasikan kepada semua umat beragama, bahwa Islam tidak melarang untuk membantu dan berhubungan baik dengan pemeluk agama lain dalam bentuk apapun, selama tidak berkaitan dengan masalah aqidah dan ibadah wajib, seperti shalat, puasa, haji, dan sebagainya. Konsep seperti ini telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. bagaimana berkomunikasi secara baik dengan orang-orang atau umat non-Muslim. Islam melarang berbuat baik dan bersahabat dengan orang-orang yang memusuhi Islam dan penganutnya. Mereka yang memusuhi dan memerangi Islam harus ditindak secara tegas, agar mereka

⁹Al-Qur'an surah Al-Mumtahanah 60:8-9, terj Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/sura/60>

mengetahui secara jelas bahwa Islam agama yang menghargai persaudaraan, toleran kepada semua pemeluk agama selama tidak diganggu atau dimusuhi.

Beberapa ayat di atas secara gamblang mengakui eksistensi agama lain, meskipun dengan catatan, sesungguhnya Islam dalam pandangan kaum Muslimin, merupakan satu-satunya agama yang hak. Di mana kaum muslimin meyakini bahwa hanya Islam yang paling benar, dengan sendirinya menafikan agama-agama lain. Namun, Islam sebagai agama yang damai dan menebarkan sikap kasih sayang, selalu menjaga hubungan baik dengan semua pemeluk agama dan menghormati kepercayaan orang lain, tidak seperti apa yang digambarkan oleh beberapa kalangan yang tidak senang dengan Islam.¹⁰

Sikap toleransi beragama bukan berarti harus membenarkan keyakinan pemeluk agama lain atau harus meyakini bahwa semua agama merupakan jalan yang benar dan direstui. Namun, yang dibutuhkan dalam toleransi adalah sikap saling menghargai terhadap pilihan orang lain dan eksistensi golongan lain, tidak perlu sampai membenarkan sebuah kepercayaan, kebenaran hanya milik masing-masing pemeluk agama.

Kemudian dapat kita perhatikan bagaimana Rasulullah saw memberikan pengajaran kepada umatnya tentang konsep toleransi dan kebebasan beragama. Pada saat Rasulullah saw menyatakan, bahwa beliau adalah utusan Allah dan atas bimbingannya, ia menyatakan bahwa beliau adalah seorang nabi dengan membawa syariat terakhir dan satu-satunya sarana keselamatan adalah dengan menerima

¹⁰ Suryan A. Jamrah, "Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam", *Jurnal Ushuluddin* Vol.23 No.2 (Juli-Desember 2015), 189.

Islam dan menyesuaikan diri dengan perintah-perintah Allah. Pernyataan ini diabadikan Allah dalam firman:

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ

نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا وَإِنْ يَسْتَغِيثُوا يُعَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ بِئْسَ الشَّرَابُ

وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا - ٢٩

Artinya: “Dan Katakanlah: Kebenaran itu datangnyanya dari Tuhanmu; Maka Barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan Barangsiapa yang ingin (kafir) Biarlah ia kafir” (QS. al-Kahfi: 29).¹¹

Supaya penciptanya suasana yang harmonis penuh kasih sayang serta toleransi, maka tugas yang diemban setiap individu muslim adalah menyebarkan pesan Allah dan Rasulullah dengan mau'zatul hasanah disertai sikap toleransi. Setiap individu muslim dapat membuktikan, bahwa Islam yang dipeluknya merupakan ajaran yang dapat menyelamatkan umat manusia di dunia dan akhirat.

Namun demikian, sikap hidup toleransi antar pemeluk agama harus dijaga. Ini merupakan persyaratan untuk terciptanya kebaikan bagi orang lain, bahwa apa yang kalian anggap benar untuk diri kalian, kalian harus menyebarkannya juga pada seluruh umat manusia dan juga melibatkan mereka dalam perintah ini.

¹¹ Al-Qur'an surah Al-Kahfi 18:29, terj Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/sura/18>

Al-Qur'an menjelaskan bahwa bagaimanapun keadaannya, kita tidak boleh meninggalkan toleransi. Terlepas dari kejahatan yang dilakukan oleh orang yang tidak beriman, kita jangan bertindak selain dengan keadilan dan tidak membalas dendam dengan cara yang sama kejahannya.

B. Teori Intoleran

Tindakan intoleransi dalam kehidupan beragama sering menimbulkan teror di masyarakat. Terorisme secara klasik diartikan sebagai kekerasan atau ancaman kekerasan yang dilakukan untuk menciptakan rasa takut dalam masyarakat.¹² Dengan berdalih pada agama seseorang atau sekelompok orang melakukan kekerasan terhadap orang lain sehingga orang lain atau kelompok merasa takut atau terancam hidupnya. Tindakan intoleransi sering mengarah pada radikalisme. mengartikan radikalisme adalah paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis.¹³

Paham ini menganggap apa yang diyakini sebagai suatu kebenaran yang harus disebarluaskan kepada masyarakat agar terjadi perubahan dalam masyarakat sesuai dengan keyakinan yang dianut. Cara yang dilakukan dengan memaksakan kehendak kepada orang lain atau menimbulkan kekerasan dan teror menimbulkan konflik sosial. Pembahasan radikalisme yang sering menimbulkan kerusuhan dan konflik sosial sering dikaitkan dengan agama. Imron menyebutkan minimal ada dua

¹² Luqman Hakim, *Terorisme di Indonesia*, (Surakarta: Forum Studi Islam Surakarta (FSIS), 2004), 78.

¹³ Hasan Alwi, et. al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 919.

alasan mengapa dimensi agama perlu ditekankan dalam pembahasan mengenai kerusuhan ataupun konflik sosial.¹⁴

Pertama, adanya indikasi bahwa modernisasi sosial-ekonomi di berbagai tempat yang berpenduduk muslim, justru mendorong peningkatan religiusitas, bukan sekularisme. Walaupun peningkatan religiusitas juga terjadi di kalangan pemeluk agama lain, yang terjadi pada umat Islam sangat mencolok. Persoalannya adalah bahwa proses itu ternyata memuat potensi yang dapat mengganggu keselarasan dalam hubungan antarumat beragama. Dalam masyarakat seperti itu, militansi cenderung meningkat, fundamentalisme berkembang, toleransi antar pemeluk agama menurun.

Kedua, adanya dugaan bahwa proses yang sama menghasilkan pengenduran hubungan antara sebagian pemeluk agama dengan lembaga-lembaga keagamaan yang melayaninya. Tindakan radikalisme sering juga terjadi pada umat Islam. Arif menyatakan bahwa radikalisme Islam sering muncul di “Islam Kota” yang tidak berada pada rengkuhan budaya Islam. Dia menyatakan bahwa pesantren adalah wujud “Islam desa” yang tidak terjadi radikalisme karena Islam telah lama tumbuh dalam struktur budaya di pesantren. Berbeda dengan itu, “Islam kota” sering terseret pada globalisasi Islam karena budaya Islam kurang merengkuh dengan baik.¹⁵

¹⁴ Ali Imron, “Budaya Kekerasan dalam Konflik Antaretnis dan Agama: Perspektif Religius-Kultural”, *Jurnal Akademika*, No. 01 (2000), 86.

¹⁵ Syaiful Arif, *Deradikalisasi Islam, Paradigma dan Strategi Islam Kultural*, (Depok: Koekoesan, 2010), 113.

C. Toleransi Dan Dunia Digital

Kehidupan beragama sangat dinamis apalagi didukung dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin maju. Tentu saja pembahasan tentang toleransi harus mengikuti perkembangan teknologi yang ada pada saat ini. Karena perkembangan teknologi didukung dengan adanya media sosial, dimana orang dapat berkumpul melalui jaringan internet yang disebut dengan dunia digital, baik dari berbagai negara maupun agama. Hal ini akan membuat kerapuhan terhadap toleransi beragama karena dengan adanya media sosial yang memungkinkan orang dapat menunjukkan sikap kebencian terhadap agama lain yang menurutnya bertentangan dengan agamanya.

Dunia digital memberikan kebebasan berekspresi yang tidak terbatas bagi siapapun dan kapanpun, sehingga toleransi antar umat beragama di dunia digital diperlukan aturan yang dapat mengarahkan pengguna sosial media agar tidak terjadi kasus intoleran terhadap agama lain atau selain agamanya.

Dunia digital juga telah menjadi salah satu sumber daya informasi yang paling potensial untuk membuat sistem kehidupan lebih mudah. Hal ini juga diungkapkan oleh Talika bahwa dunia maya memiliki kesamaan yang sangat jelas dengan kehidupan nyata. Apa yang Anda lakukan di dunia nyata, saat ini kita juga bisa melakukannya di dunia maya.¹⁶

¹⁶ Febi Trafena Talika, "Manfaat Internet Sebagai Media Komunikasi Bagi Remaja Di Desa Air Mangga Kecamatan Laiwui Kabupaten Halmahera Selatan", *Jurnal Acta Diurna*, Vol.5 No.1 (2016), 2.

Agama dan kepercayaan yang berbeda adalah bentuk keragaman. Toleransi antara komunitas agama dirasakan perlu diperkuat lagi di sendi kehidupan bangsa dan negara. Toleransi merupakan kemampuan untuk menghormati sifat, kepercayaan, dan perilaku orang lain. Dalam literatur agama Islam, toleransi disebut tasamuh yang dipahami sebagai sifat atau sikap menghormati, mengizinkan, atau memungkinkan pendirian (pandangan) orang lain yang bertentangan dengan pandangan kita.

Kolaborasi antara komunitas agama sangat penting dalam memperkuat persatuan dan kesatuan. Dalam keragaman agama, yang muncul dalam masyarakat multikultural yang memiliki sistem pemerintahan republik atau monarki, perbedaan sering memicu munculnya berbagai hambatan dalam kohesi sosial.

Keberagaman yang dimiliki menjadikan masyarakat secara alami hidup saling berdampingan didalam perbedaan. seharusnya semua itu bukanlah menjadi penghalang apalagi menjadi sebuah ancaman bagi keutuhan. Perbedaan yang ada dalam masyarakat justru menjadi penguat dalam hidup berbangsa dan bernegara. Multikulturalisme bukanlah sesuatu yang baru dalam topik pembicaraan. Pentingnya pengetahuan mengenai multikulturalisme seperti yang dicontohkan adalah memasukan pendidikan multikulturalisme didalam sistem pendidikan.¹⁷

Seiring berkembangnya teknologi dan informasi pada penggunaan sosial media, maka sikap toleransi juga akan berdampak terhadap dunia maya. Sehingga

¹⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), 71.

dunia maya (virtual) telah menjadi media potensial untuk mentransformasikan nilai-nilai toleran.

Namun di sisi lain, dinamika dunia maya diakui juga menciptakan dilema. Sisi positif dan negatif dari konten dan efeknya hampir sekuat keberadaannya. Faktor utama yang bisa dikendalikan adalah pelakunya dan aturan yang sesuai dengan ruang lingkup. Dunia maya adalah gudang informasi yang sangat melimpah untuk saat ini, akan tetapi tidak semua informasi yang disampaikan di dunia maya dapat dipertanggung jawabkan akan kebenarannya. Dan seharusnya sebagai pengguna sosial media kita seharusnya meneliti dan menggali informasi sebanyak-banyaknya supaya tidak salah dalam menerima dan menerapkan apa yang telah kita pelajari di dunia digital.

Maka dari itu, sudah sepatutnya untuk senantiasa menghargai dan bersikap bijak dalam menghadapi perbedaan, terlebih jika berkaitan dengan masalah keyakinan seseorang. Memang tak jarang perbedaan keyakinan menjadi akar terjadinya perdebatan, bahkan konflik dan peperangan. Tidak sedikit pula pemeluk agama merasa dirinya yang terbaik lalu menghina Tuhan atau ajaran dari agama lain.

D. Pandangan Konsep Toleransi Menurut Tokoh-Tokoh Muslim Moderat

KH. Abdurrahman Wahid berpendapat bahwa untuk menciptakan kehidupan beragama yang inklusif dan toleran, dapat diamati bahwa beliau mengarahkan pemikirannya pada sikap inklusif dalam kehidupan beragama, untuk

menciptakan kerukunan antar umat beragama di Indonesia, tidak hanya saling menghormati atau hanya saling toleran. lainnya. Dalam hubungan antar umat beragama harus dilandasi oleh rasa saling pengertian yang tulus dan berkesinambungan, serta rasa memiliki dalam kehidupan manusia “*ukhuwah basyariyah*”.¹⁸

Umat Islam harus mampu menyampaikan ajaran agamanya sebagai faktor pelengkap yang akan membentuk kehidupan. warga negara Indonesia.¹⁹ Secara teori toleran KH. Abdurrahman Wahid setara dengan konsep Toleransi Islam, dimana toleransi dicetuskan oleh KH. Abdurrahman Wahid adalah sikap toleran yang sifatnya tidak tergantung pada pendidikan formal atau nalar intelektual yang tinggi, tetapi masalah hati, masalah perilaku. Anda juga tidak harus kaya dulu. Tentu saja, kegembiraan ini umum di kalangan orang pintar atau orang kaya, yang umumnya dikenal sebagai orang-orang terbaik yang keruh.

Quraish Shihab menjelaskan bahwa toleransi adalah batas ukuran penambahan atau pengurangan yang masih dapat diterima. Toleransi adalah penyimpangan yang sebelumnya harus dilakukan untuk tidak dilakukan, singkatnya penyimpangan yang dapat dibenarkan.²⁰ Teori merupakan aplikasi dalam proses moderasi yang semakin menjadi acuan atau arahan dalam memahami apa itu moderasi dan bagaimana untuk menerapkannya, sebagai manusia yang seharusnya memiliki sikap moderat tentunya harus memiliki acuan dan pemahaman teori agar

¹⁸ Abdurrahman Wahid, *Muslim ditengah pergumulan berbagai pandangan Abdurrahman Wahid*, (Jakarta : Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional (Leppenas) , 1981), 173.

¹⁹ Ibid., 215.

²⁰ Muhamad Fahri, Ahmad Zainuri, “Moderasi Beragama Di Indonesia”, *Jurnal Raden Fatah*, Vol. 25, No. 2, (Desember 2019), 97.

kita mengetahui bagaimana memiliki sikap moderat yang akan menjadikan kita sebagai manusia yang moderat, karena bagaimanapun juga di Indonesia yang memiliki berbagai agama, suku dan budaya, kita harus menerima kenyataan ini.

Jika kita melihat sejarah nusantara bahwa Wali Songgo sebagai penyebar agama Islam juga sangat bersemangat mengajarkan kesetaraan, tidak ada yang lebih tinggi harkatnya dari pada seseorang di antara sesama manusia, tidak ada subjek dan tidak ada gusti diubah menjadi orang, yang berasal dari kata roiyat yang berarti pemimpin yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sama saling bahu membahu sehingga disebut masyarakat dan istilah ini digunakan hingga saat ini.²¹ Beliau melakukan upaya untuk mendekonstruksi pemahaman tentang nilai, pola komunikasi, metode komunikasi budaya, pendidikan cara berpikir, serta mencari solusi atas permasalahan masyarakat (termasuk kaitannya dengan pluralisme).

E. Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce

Charles Sanders Peirce dilahirkan di Cambridge, Massachusetts pada 10 September 1839.²² Ayahnya bernama Benjamin Peirce yang bekerja sebagai profesor matematika dan astronomi di Universitas Harvard. Pada tahun 1885, Peirce mengenyam Pendidikan kuliah di Universitas Harvard dan menamatkannya pada tahun 1889. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya dan memperoleh gelar magister di bidang seni pada tahun 1862. Kemudian ia kembali

²¹ Emha Ainun Najib, "Diskontinuitas Sejarah Kepemimpinan Sebagai Akar Masalah", <https://www.caknun.com/2017/diskontinuitas-sejarah-kepemimpinan-sebagai-akar-masalah/> Diakses 13 Juni 2022.

²² The Pierce Edition Project, *The Essential Peirce: Selected Philosophical Writing Vol.2*, (USA: Indiana University Press, 1998), ix.

memperoleh gelar sarjana di bidang kimia pada tahun 1983. Semasa hidupnya, ia banyak melakukan percobaan dan menghadiri banyak seminar.²³

Semiotika merupakan disiplin ilmu sastra yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Semeion* yang berarti tanda. Jika ditinjau dari segi terminologis, semiotika didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek, peristiwa seluruh kebudayaan sebagai tanda.

Sementara itu, Sobur mendefinisikan semiotika sebagai suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.²⁴ Sejalan dengan itu, Zoest mengemukakan pendapatnya bahwa semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda, dan produksi makna. Menurut Zoest tanda merupakan segala sesuatu yang bisa diamati atau dibuat teramat bisa disebut tanda.²⁵

Dalam perjalanannya, semiotika terbagi menjadi beberapa konsep yaitu, konsep semiotika Ferdinand De Saussure, semiotika Charles Sanders Pierce, semiotika Umberto Eco, semiotika John Fiske dan semiotika Roland Barthes. Kelima konsep semiotika yang dikemukakan oleh para ahli tersebut perbedaannya tidaklah terlalu signifikan.

Umberto Eco mengatakan bahwa prinsip dasar ilmu semiotika adalah mengkaji segala sesuatu yang dapat digunakan untuk berbohong (semiotika adalah sebuah teori untuk berdusta). John Fiske memfokuskan konsepnya pada

²³ Ibid.

²⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 15.

²⁵ Yasraf Amir Piliang, *Hipерsemiotika. Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2003), 12.

tiga studi utama yaitu tanda, kode, dan kebudayaan. Sementara Ferdinand De Saussure konsep utamanya adalah pertanda dan penanda. Berbeda dengan Ferdinand De Saussure, Pierce membagi konsepnya menjadi tiga yang biasanya disebut dengan ‘trikotomi’ yaitu representamen, interpretan dan objek. Tokoh semiotika lain yaitu Roland Barthes dengan teorinya yang berfokus pada konotasi, denotasi dan mitos.

Pada dasarnya, hubungan antara ketiga unsur dalam teori Pierce haruslah pembaca ketahui agar konsep dan makna yang disampaikan pengarang dalam karyanya dalam dipahami sebagai suatu makna utuh dari karya tersebut. Konsep semiotika Pierce memfokuskan kepada hubungan trikotomi antara tanda-tanda dalam karya sastra. Hubungan trikotomi yang dimaksud yaitu hubungan antara objek, representamen dan interpretan.

Dalam hubungan antara trikotomi, terbagi menjadi 3 bagian yaitu hubungan tanda yang dilihat berdasarkan persamaan (kesamaan) antara unsur-unsur yang diacu yang biasanya disebut dengan ‘ikon’, hubungan tanda yang dilihat dari adanya sebab akibat antarunsur sebagai sumber acuan yang disebut sebagai ‘indeks’, dan hubungan tanda yang dilihat berdasarkan konvensi antarsumber yang dijadikan sebagai bahan acuan yang disebut dengan ‘simbol’.

Lebih lanjut, ikon, indeks, dan simbol didefinisikan sebagai berikut. Ikon adalah benda fisik yang menyerupai apa yang dipresentasikannya. Representasi tersebut ditandai dengan kemiripan.²⁶ Contohnya gambar, patung-patung, lukisan,

²⁶ Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 158.

dan lain sebagainya. Pierce menjelaskan bahwa ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk secara ilmiah.

Dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan seperti potret dan peta. Secara sederhana, ikon definisikan sebagai tanda yang mirip antara benda aslinya dengan apa yang direpresentasikannya.

Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat hubungan sebab akibat, atau tanda yang angung mengacu pada kenyataan.²⁷ Contoh yang paling jelas yang menunjukkan tanda berupa indeks yaitu asap sebagai tanda adanya api. Indeks merupakan tanda yang hadir dengan cara saling terhubung akibat adanya hubungan ciri acuan yang sifatnya tetap. Kesimpulannya bahwa indeks berarti hubungan antara tanda dan petanda yang bersifat hubungan sebab akibat, karena tanda dalam indeks tidak akan muncul jika petandanya tidak hadir.

Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya.²⁸ Hubungan diantaranya bersifat arbitrer atau semena-mena, atau hubungan berdasarkan konvensi (kesepakatan masyarakat). Simbol merupakan bentuk yang menandai sesuatu yang lain di luar bentuk perwujudan bentuk simbolik itu sendiri. Contohnya, sebagai bunga, mengacu dan membawa gambaran fakta yang disebut 'bunga' sebagai sesuatu yang ada di luar bentuk simbolik itu sendiri. Jadi, simbol adalah sebuah tanda yang membutuhkan proses

²⁷ Ibid., 159.

²⁸ Ibid., 42.

pemaknaan yang lebih intensif setelah menghubungkannya dengan objek, dan simbol bersifat semena-mena atau atas persetujuan masyarakat sekitar.



BAB III

BIOGRAFI HABIB HUSEIN JA'FAR DAN PROFIL KANAL YOUTUBE JEDA NULIS

A. Profil Habib Husein Ja'far Al-Hadar

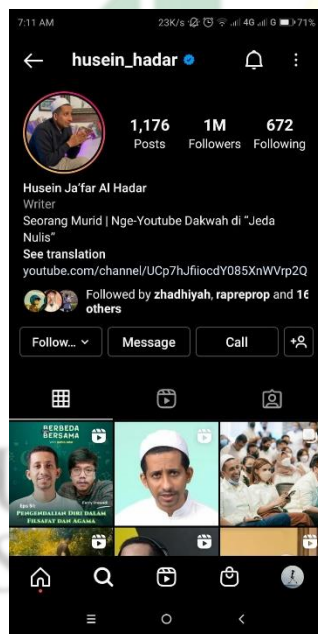
Habib Husein Ja'far Al-Hadar lahir pada tanggal 21 Juni 1988 di Bondowoso, Jawa Timur. Beliau pernah menjadi santri di salah satu pesantren (YAPI Bangil, Jawa Timur) yang menjadikan Syiah sebagai salah satu mazhab Islam yang diajarkan dan dikaji secara terbuka bersama ajaran mazhab-mazhab lain(khususnya sunni). Melanjutkan pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengambil jurusan Akidah dan Filsafat kemudian menempuh program magister jurusan Tafsir Hadis di universitas yang sama.¹

Habib Husein Ja'far Al-Hadar adalah pendiri *Cultural Islamic Academy* Jakarta, sebuah Lembaga kepustakaan, riset, kajian, dan pengembangan islam('citarasa' budaya) Indonesia. Juga pendiri Maiyah Muthmainnah "Molong Syafaat" Bondowoso-Jawa Timur, majelis Islam budaya yang mendakwahkan Islam Indonesia dengan syair-syair Islam dan ke-Indonesia-an diiringi alunan musik kombinasi alat-alat musik Timur Tengah dan Indonesia.²

¹ Husein Ja'far Al-Hadar, *Menyegarkan Islam Kita*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), 5.

² Ibid., 256.

Sebelumnya beliau telah menulis beberapa buku: Anakku dibunuh Israel (Mizan, 2008), Islam “Mazhab” Fadlullah (Mizan, 2012), menyegarkan Islam Kita (Elex Media Komputindo, 2015), Islam ada Di Hatimu (Mizan, 2020) dan Seni Merayu Tuhan (Mizan, 2022). Aktif menjadi pembicara dalam seminar bertema keislaman dan kefilisafatan, juga diberbagai radio nasional (Sindo, Trijaya FM dan lain sebagainya). Mengajar filsafat di beberapa komunitas kajian filsafat dan keagamaan di Jakarta. Kini beliau aktif di berbagai media sosial sebagai media dakwah untuk menghadirkan pilihan baru ditengah maraknya konten negatif.



Gambar 3. 1
Tangkapan Layar Akun
Instagram Habib Ja'far



Gambar 3. 2
Tangkapan Llayar Akun
Twitter Habib Ja'far



Gambar 3. 3
Tangkapan Layar Akun
Facebook Habib Ja'far

Karena tujuan utamanya adalah menargetkan anak-anak muda yang dekat dengan dunia digital, maka Habib Husein memilih media sosial sebagai media dakwahnya. Habib Husein Ja'far Al Hadar memanfaatkan media sosial seperti

Twitter³, Facebook⁴, Instagram⁵ dan Youtube⁶ sebagai media dakwahnya. Kanal Youtube Jeda Nulis dibuat oleh Habib Husein sejak tahun 2018. Sejak saat itu Habib Husein sering melakukan kolaborasi dengan berbagai macam tokoh dengan latar belakang yang berbeda mulai dari stand up comedian, influencer, musisi, akademisi dan lain sebagainya.

Dengan mengundang berbagai narasumber dari lingkungan yang berbeda inilah yang membuat kanal Youtube Jeda Nulis menarik, karena membuat penontonnya melihat dari berbagai perspektif berbeda. Selama ini Habib Husein berkecimpung dibalik layar sebagai penulis, kemudian memiliki ide untuk mencoba membuat apa yang biasanya ditulis dituangkan dalam bentuk video. Konten video yang diunggahpun ditujukan sebagai sumber yang dapat dijadikan pedoman umat beragama. Tentunya akan sangat berbahaya apabila sumber informasi agama hanya didominasi mereka yang mau membuat konten bukan demi kemaslahatan umat, tetapi demi meraih popularitas dan keuntungan materi saja.

Masyarakat sekarang ingin belajar serba instan, belajar agamapun ingin serba cepat. Apabila informasi yang didapat tidak sesuai dengan kaidah-kaidah agama maka akan banyak orang yang tersesat dalam belajar agama. Apalagi dengan banyaknya berita tidak benar yang beredar di masyarakat. Berita tidak benar yang

³ Husein Ja'far Al-Hadar, "akun twitter, April 2012." Lihat dalam https://mobile.twitter.com/Husen_Jafar diakses pada 26 Mei 2022.

⁴ Husein Ja'far Al-Hadar, "akun facebook, Januari 1, 2006." Lihat dalam <https://www.facebook.com/profile.php?id=100080628197716> diakses pada 26 Mei 2022.

⁵ Husein Ja'far Al-Hadar, "akun instagram, Desember 8, 2017." Lihat dalam https://instagram.com/husein_hadar?igshid=YmMyMTA2M2Y= diakses pada 26 Mei 2022.

⁶ Jeda Nulis, "akun youtube, Mei 4, 2018." Lihat dalam <https://youtube.com/channel/UCp7hJfiiocdY085XnWVrp2Q> diakses pada 26 Mei 2022.

sering kita sebut berita hoax digunakan sebagai alat untuk mempengaruhi publik, baik untuk kepentingan individu maupun kelompok.

B. Genealogi pemikiran Habib Husein Ja'far Al-Hadar

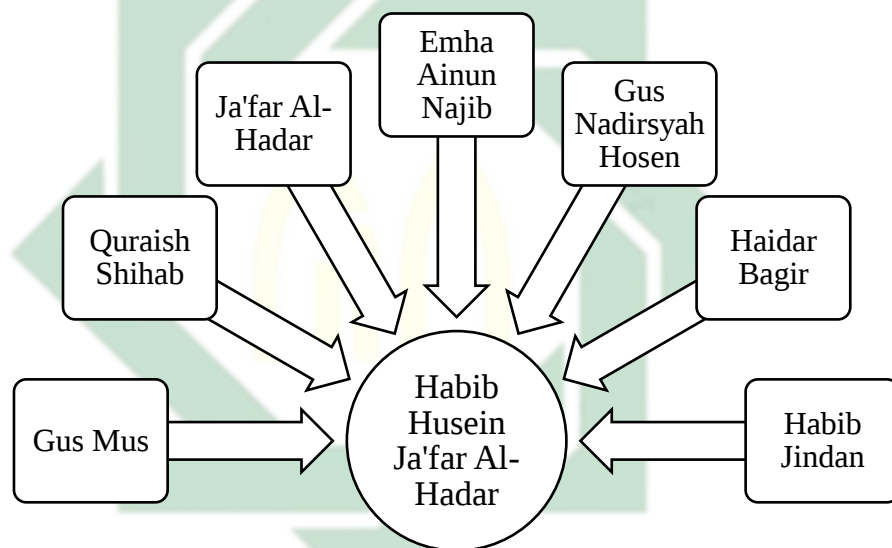
Genealogi adalah studi tentang keluarga dan penelusuran garis keturunan dan sejarah. Menggunakan metode dari mulut ke mulut, catatan sejarah, analisis genetik, dan catatan lain untuk mendapatkan informasi tentang keluarga dan menunjukkan kekerabatan dan silsilah anggotanya. Genealogi adalah studi yang serius, beroperasi secara rinci dengan koleksi arsip dan penelitian yang detail. Genealogi adalah upaya untuk membongkar asumsi tentang nilai-nilai dalam pandangan tradisional dan memberikan interpretasi alternatif baru. Namun, untuk mencapainya, masyarakat tidak hanya berspekulasi dan mengkritik sana-sini tanpa acuan yang jelas. Di sisi lain, untuk mencapai kritik semacam itu, seorang ahli genealogi harus terlebih dahulu menceburkan diri di antara tumpukan dokumen atau arsip sejarah, mengumpulkan berbagai sumber dari mana saja, mempelajarinya dengan cermat, dan kemudian menggunakannya sebagai alat untuk membongkar asumsi tradisional.⁷



*Gambar 3. 4
Tangkapan Layar Cuitan Habib di Twitter*

⁷ Yogie Pranowo, "Genealogi Moral Menurut Foucault Dan Nietzsche: Beberapa Catatan", *MELINTAS*, Vol. 33, No. 1 (2017), 56.

Genealogi pemikiran dari Habib Husein Ja'far Al-Hadar sendiri berasal dari sang Ayah, yaitu Ja'far Al-Hadar. Beliau pernah berkata pada kanal youtubenya saat bertukar pikiran dengan Boy William (entertainer) yang berjudul “Deep Talk With Boy William”⁸ bahwa beliau yang saat ini terbentuk karena pengaruh didikan sang Ayah.



Skema 3. 1

Genealogi Pemikiran Habib Ja'far

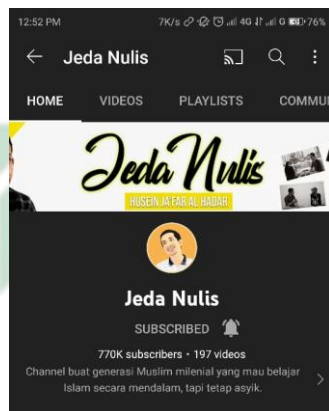
Adapun beliau mengutip perkataan Kiai Gus Mus terhadap etika kita saat akan mengajak kepada kebaikan saat berdakwah , yaitu “Jangan sampai orang berdakwah kalah dengan kernet bus. Mereka mengajak dengan cara yang baik, dengan merayu”.⁹ Kalimat tersebut Habib Ja'far menambahkan bahwa selain harus menggunakan cara-cara yang baik kita juga harus kreatif. Pandangan lainnya. Disebutkan pula dalam cuitan twitter beliau bahwa Habib menjadikan sosok

⁸ Jeda Nulis, “Deep Talk With Boy William, Mei 25, 2022.” Lihat dalam <https://youtu.be/A-aO7NRRamk> diakses pada 26 Mei 2022.

⁹ Husein Ja'far Al-Hadar, *Tuhan Ada Di Hatimu*, (Jakarta: Noura Books, 2020), 175.

Quraish Shihab, Emha Ainun Najib, Gus Nadirsyah Hosen, Haidar Bagil, serta Habib Jindan sebagai sosok guru yang dianut beliau.¹⁰

C. Profil Kanal Youtube Jeda Nulis



Gambar 3.5

Tangkapan Layar Kanal Youtube Jeda Nulis

Nama Kanal : Jeda Nulis

Bergabung : 4 Mei 2018

Lokasi : Indonesia

Ditonton : 48,885,476

Habib Husein Ja'far populer di jagat media sosial. Selain itu, pendakwah yang kerap dipanggil Habib Ja'far ini terlihat sering berinteraksi dengan pengikutnyanya. Banyak anak muda yang menyukai cara berceramah Habib Ja'far. Selain bergaya layaknya anak muda, beliau pun memiliki pembawaan yang

¹⁰ Husein Ja'far Al-Hadar (@Husen_Jafar), "status twitter, April 2012." Lihat dalam https://twitter.com/Husen_Jafar/status/1212035948420059138 diakses pada 5 Juni 2022.

tergolong gaul. Pendakwah ini mempunyai cara yang unik untuk dalam menyampaikan pesan dan ajaran agama, salah satunya dengan memanfaatkan platform YouTube.

Melalui channel YouTube pribadinya yakni Jeda Nulis, Habib Ja'far berbagai ilmu atau semua hal tentang agama Islam. Cara penyampaian pun tergolong banyak disukai oleh para anak muda. Sebab dalam channel YouTube-nya, Habib Ja'far kerap berkolaborasi dengan sejumlah tokoh yang disukai anak muda mulai dari pemusik hingga pelawak. Selain tampil kekinian, Habib Ja'far juga menyebarkan semangat saling menghargai perbedaan. Semangat tersebut pun terlihat dari sejumlah kolaborasi Habib Ja'far dengan berbagai narasumber yang memiliki perbedaan latar belakang seperti Coki Pardede, Tretan Muslim, dan Boy William.

Saat ini kanal youtube beliau mempunyai pelanggan sebanyak 770 ribu dan 197 konten dalam kurun waktu empat tahun. Habib Husein sering membuat video kolaborasi dengan narasumber yang mempunyai latar belakang berbeda-beda. Meskipun menyampaikan materi tentang agama Islam tidak jarang Habib Husein mengajak berdiskusi dengan narasumber yang tidak beragama Islam(non-muslim). Tujuan berdakwah adalah untuk mengembalikan manusia kepada fitrahnya. Dengan konsep dasar amar makruf nahi munkar berlandaskan ilmu, amal dan semangat jihad.

Berikut adalah teladan Nabi Muhammad SAW yang dijadikan pedoman Habib Husein dalam berdakwah:

1. Islam Adalah Agama Cinta.

Tugas seorang pendakwah adalah menyampaikan kabar baik kepada umat manusia. Islam datang untuk menyampaikan kabar baik bukan kesedihan atau ketakutan. Islam memudahkan umatnya bukan mempersulit umatnya. Dalam video yang berjudul Jangan Berlebihan dalam Berdakwah¹¹, Habib Husein pertama kali mencontohkan ketika Islam belum datang, perempuan hanya dijadikan objek tanpa mendapatkan pengakuan yang layak, kemudian Islam datang dan mengangkat derajat perempuan setara dengan laki-laki. . Mengangkat Bilal Bin Rabbah minoritas sebagai muadzin.

Namun yang sering terjadi sekarang adalah Islam adalah agama yang eksklusif, paling benar, menggunakan kekerasan dan menyebarkan ketakutan. Ada dua kategori dakwah menurut Habib Husein, yaitu yang pertama adalah mereka yang berdakwah kepada orang-orang yang telah masuk Islam. Kedua, mereka yang berdakwah kepada mereka yang beragama Islam tetapi hanya formalitas dan kepada mereka yang bukan Muslim.

Habib Husein memposisikan dirinya sebagai da'i kelompok kedua. Menyebarkan ajaran Islam tidak hanya dalam studi dan mimbar tetapi mendekati mereka yang ingin mempelajari agama, memposisikan dirinya sejajar dengan orang yang tidak berusaha untuk mengajar. Mencoba memahami kedudukan orang yang ingin mempelajari ajaran Islam apapun latar belakangnya. Meniru zaman Nabi

¹¹ Islamidotco, "Jangan Berlebihan Dalam Berdakwah", lihat pada <https://youtu.be/7odCxMpPcw8> diakses pada 13 Juni 2022.

Muhammad SAW ketika Sayyida Abu Bakar menemani Nabi dan orang-orang yang hijrah ke Madinah. Sayyida Ali bin Abi Thalib diperintahkan untuk menemani orang-orang yang belum hijrah dan belum masuk Islam di Makkah.

Hijrah di sini bukanlah hijrah seperti Nabi Muhammad SAW dari Makkah ke Madinah melainkan hijrah untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Hijrah yang baik bukan hanya soal fiqih, apalagi hanya pakaian. Tetapi juga dalam kaitannya dengan muamalah, dalam hubungan baik dengan sesama manusia, kecerdasan dengan belajar tentang ilmu pengetahuan dan teknologi dan hati (kerendahan hati dan mencintai sesama manusia). Kebanggaan yang harus dihindari adalah ketika seseorang telah berhijrah untuk merasa dirinya paling benar. Seolah-olah orang yang sebelum hijrah itu bukan bagian dari dirinya. Migrasi dimulai dari hati kemudian yang lain akan mengikuti, tidak benar ajakan hijrah dengan dalih yang penting lahiriah saja karena ini menyangkut hati dan tidak bisa dipaksakan.

2. Toleransi dalam Islam

Dalam video berjudul Menjadi Muslim Minoritas di Eropa bersama Gita Savitri dan Paulus Partohap yang saat ini tinggal di Jerman. Berbicara tentang bagaimana mereka berdua tinggal di Jerman menjadi minoritas karena mereka Muslim.¹²

Kunci utamanya adalah saling toleransi, saling menghargai agama. Hidup di Indonesia sebagai muslim adalah sebuah kemewahan karena sebagai mayoritas,

¹² Jeda Nulis, "Menjadi Minoritas Muslim di Eropa (Feat. Gitasav & Paul)" lihat dalam <https://youtu.be/cAtRkgDxrjc> diakses pada 5 April 2022.

menjalankan ibadah memiliki banyak fasilitas. Jika Anda berada di luar negeri, apalagi jika mayoritas penduduknya bukan Muslim, Anda hanya perlu berjuang mencari tempat ibadah yang layak.

Menurut Habib Husein, generasi muslim yang baik adalah yang mengidolakan kaum intelektual, muslim yang modernis, Islami tetapi juga hidup dalam ranah sosial. Karena sebelum disebut sebagai muslim, mereka terlebih dahulu disebut manusia. Sikap toleransi juga terlihat saat Habib Husein berdiskusi dengan narasumber stand-up comedy Coki dan umat Islam tentang toleransi selama bulan Ramadhan.¹³ Coki, seorang Kristen, bertanya tentang puasa.

Habib menjelaskan bahwa puasa tidak hanya dalam Islam tetapi sudah dimulai sejak zaman Nabi Adam. Bahkan di agama lain, ada puasa meski prosedurnya berbeda, tapi ini bisa menjadi dasar toleransi antar pemeluk agama. Maka tidak boleh memaksa warung tutup pada siang hari selama bulan Ramadhan untuk menghormati umat Islam yang berpuasa, karena umat Islam yang berpuasa juga harus menghormati orang yang tidak berpuasa. Mendengar penjelasan Habib Husein membuat Coki Pardede mendapatkan ilmu baru tentang Islam, itulah alasan mengapa ia nyaman saat berbincang dengan Habib Husein. Berbeda keyakinan tentang agama bukan berarti tidak bisa bertukar informasi dan belajar ilmu baru.

¹³ Majelis Lucu, “Coki Tau Cara Menahan Lapar Saat Puasa-Kultum Pemuda Tersesat Eps 24”, lihat dalam <https://youtu.be/RLJu0-uaw1g> diakses pada 22 Mei 2022.

D. Konten-Konten Toleransi Beragama Pada Kanal Youtube Jeda Nulis

Setelah mengenal pribadi dan genealogi sosok Habib Ja'far Al-Hadar, peneliti akan menampilkan beberapa contoh konten yang di unggah beliau pada kanal youtube Jeda Nulis sebagai berikut,

VIDEO 1 Islam Jadi Asyik (feat: Coki Pardede) ¹⁴	
GAMBAR	DIALOG
	Ibadah teragung justru adalah memasukkan bahagia kepada hati orang lain.
	Orang yang benar-benar memahami Islam, dalam berbicara harus mempertimbangkan jika yang keluar tidak pasti baik dan belum tentu bermanfaat, maka jangan mengeluarkan suatu pernyataan. Lebih baik diam.
	Sampai batas mana sih orang islam mengajak kebaikan dan mencegah kemaksiatan itu sebenarnya seperti apa bib? Karena menurut saya Tindakan tersebut biasanya dipakai sebagai justifikasi beberapa ormas-ormas untuk melakukan tindakan yang menurut mereka preventif, namun menurut saya Tindakan tersebut dapat mengganggu kestabilan sosial.

Tabel 3. 1 Islam Jadi Asyik

¹⁴ Jeda Nulis, "Islam Jadi Asyik (Feat: Coki Pardede)", lihat dalam <https://youtu.be/gu9jQH4OnjE> diakses pada 23 Mei 2022.

Ringkasan peneliti: Video yang diunggah oleh kanal youtube Jeda Nulis pada tanggal 31 Maret 2019 dengan judul “Islam Jadi Asyik (feat: Coki Pardede)” memiliki jumlah penonton sebanyak 1.041.084, dengan komentar sejumlah 4.700 dan mencapai 45.000 tanda suka.

Peneliti memilih video tersebut karena dalam konten tersebut Coki Pardede memberikan beberapa pertanyaan kepada Habib Ja’far untuk didiskusikan. Topik yang menjadi bahan diskusipun berkaitan dengan ragam toleransi yang ada di Indonesia. Pada isi video tersebut dikatakan bahwasanya Islam itu *is not all about* hukum, disini juga mengutamakan hubungan baik antar manusia dan hal tersebut sangat menjunjung tinggi nilai toleransi. Adapun dari sisi intelektual melalui diskusi tersebut kita diajak berdialektika, berpikir dan menggunakan akal kita guna memahami Islam lebih dalam. Dan sebagai tambahan Habib berkata bahwa Islam juga mengajarkan cinta kasih dalam ajarannya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Adapun cuplikan video kedua disajikan dalam bentuk tabel berikutnya,

VIDEO 2 Kafir, Non-Muslim, Takfiri, dan Murtad (feat Coki-Muslim) ¹⁵	
GAMBAR	DIALOG
 	Coki: Apakah Arab itu Islam? Atau Islam itu Arab? Itu gimana sih sebenarnya? Apakah kalau kita menjadi Islam harus berpenampilan seperti Arab?
	Coki: Gua juga bingung, gua yang arab aja berusaha keindonesiaan, sedangkan yang di Indonesia malah ke-arab-arab-an padahal tinggalnya di Indonesia
	

¹⁵ Jeda Nulis, “Kafir, Non-Muslim, Takfiri, dan Murtad (Feat: Coki-Muslim)”, lihat dalam <https://youtu.be/BHyrQ3mHXRg> diakses pada 23 Mei 2022.

MENUTUP AURAT ITU AJARAN ISLAM  PAKAI JUBAH, SORBAN ITU BUDAYA ARAB 	Habib: Menutup aurat itu ajaran Islam, pakai jubah, sorban itu budaya Arab. Dan yang berpakaian seperti ini bukan cuma nabi, tapi musuh nabi juga berpenampilan gini.
BANYAK ORANG YANG HANYA BERISLAM SECARA SIMBOLIK  TAPI TIDAK BERISLAM SECARA SUBSTANSI 	Habib: Orang sekarang banyak yang berislam secara simbolik, tapi tidak secara substansi. Tampilannya Islam, tapi tidak merepresentasikan moral seorang Islam.
ISLAM ITU SANGAT MENGHORMATI ASPEK KEMANUSIAAN YANG KHAS DARI SETIAP ORANG 	Habib: Karena Islam itu sangat menghormati aspek kemanusiaan yang khas dari setiap orang. Segala sesuatu yang melekat dalam diri manusia itu sangat dihormati dalam Islam.
KATA NABI, "SIAPA YANG MEMANGGIL SESEORANG DENGAN 'KAFIR' PADAHAL TIDAK KAFIR, MAKA TUDUHAN ITU AKAN KEMBALI PADA PENUDUH" 	Tretan: Hanya karena beda pandangan, saling mengkafir-kafirkan. Kok gampang banget sih menuduh kafir? Habib: Padahal kata nabi, "siapa yang memanggil seseorang dengan 'kafir' padahal tidak kafir, maka

	tuduhan itu akan Kembali pada penuduh”.
---	--

Tabel 3. 2 Kafir, Non-Muslim, Takfiri, dan Murtad

Ringkasan peneliti: Video yang diunggah oleh kanal youtube Jeda Nulis pada tanggal 15 April 2019 dengan judul “Kafir, Non-Muslim, Takfiri, dan Murtad (feat: Coki-Muslim)” memiliki jumlah penonton sebanyak 1.030m822, dengan komentar sejumlah 4.200 dan mencapai 39.000 tanda suka.

Peneliti memilih video tersebut karena dalam konten tersebut narasumber yang diajak berdiskusi adalah Tretan Muslim dan Coki Pardede, yang kita ketahui mereka adalah bagian dari stand up comedian di Indonesia. Dalam konten ini mereka berdiskusi mengenai apakah orang diluar islam dipanggil kafir? Apasih kafir itu? Dan Habib Ja’far pun menjawab pertanyaan mereka diiringi dengan canda dan tawa tanpa mengurangi esensi dari pertanyaan mereka. Adapun mereka bertanya mengenai cara berpakaian umat muslim itu seperti apa dan mereka melakukan diskusi dengan semangat tanpa ada rasa sungkan untuk bertanya kepada Habib. Coki pun mendapat beberapa pencerahan seperti bahwa ternyata Islam itu sangat lentur dan tidak kaku dalam hal beragama. Dakwah itu sebaiknya dengan keteladanan dan diawali dari diri sendiri, tuturnya.

BAB IV

ANALISIS KONSEP TOLERANSI HABIB HUSEIN JA'FAR AL-HADAR PADA KANAL YOUTUB JEDA NULIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE

Bersadarkan data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya peneliti ingin menganalisis pembentukan konsep toleransi Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada kanal youtubenya menggunakan semiotika Charles Sanders Pierce.

A. Pembentukan Konsep Toleransi Habib Husein Ja'far Al-Hadar

1. Hubungan Muslim & Non-Muslim

Kehidupan beragama berarti hidup tertib dan menghindari kekacauan. Kehidupan yang damai dan teratur merupakan dambaan setiap manusia. Agama diturunkan untuk membawa kemaslahatan bagi manusia. Agama mendukung terciptanya perdamaian dan toleransi.¹ Kekacauan yang terjadi atas nama agama akan menimbulkan stigma negatif terhadap pemeluk agama tersebut atau bahkan agama tersebut.

Begitu juga dengan Islam yang datang membawa kedamaian dan keselamatan bagi umat manusia. Teks-teks suci Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam diyakini membawa ajaran yang bermanfaat bagi manusia

¹ M. Ainul Yakin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), 34.

baik di dunia maupun di akhirat. Tidak mungkin sebuah teks Al-Qur'an bertentangan dengan kemaslahatan manusia. Jika terjadi pertentangan antara kemaslahatan dan nash, maka dapat dipastikan pemahaman salah satunya salah. Mungkin pemahaman teksnya yang salah, atau pemahaman konsep manfaat yang salah. Islam sebagai agama hadir dengan misi untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan hubungan manusia dengan sesamanya, termasuk hubungan antara muslim dan nonmuslim. Sikap memilih dan menentukan agama dan keyakinan adalah hak setiap orang, dan tidak ada yang berhak memaksa orang lain.²

Di sisi lain, Al-Qur'an memberikan petunjuk bahwa agama yang paling benar di sisi Allah adalah Islam. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan agama dan keyakinan seseorang tidak dapat dijadikan alasan untuk tidak berpartisipasi dalam interaksi sosial. Namun seorang muslim harus memiliki militansi dan loyalitas keimanan terhadap agamanya (Islam).

Urusan ritual adalah batas privasi setiap pemeluknya, sehingga wilayah tersebut merupakan wilayah sensitif bagi setiap agama. Batasan ini juga merupakan bentuk kesetiaan beragama dari setiap pemeluk agama. Toleransi antarumat beragama merupakan dambaan setiap negara, sehingga toleransi merupakan visi pembangunan agama di beberapa negara, termasuk Indonesia. Dalam konteks kehidupan bernegara, Indonesia mengakui adanya beberapa agama dan kepercayaan. Dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 disebutkan

² Muhammad Yusuf, "Hubungan Muslim Dengan Non-Muslim Perspektif Ulama Bugis", *Al-Tahrir*, Vol. 14, No. 2 (Mei 2014), 275.

bahwa negara menjamin setiap warga negara untuk memeluk agama dan mengamalkan menurut agama dan kepercayaannya.

2. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Menurut bahasa Amar Ma'ruf Nahi Munkar berkisar pada segala sesuatu yang dianggap baik oleh manusia dan mereka mengamalkannya dan tidak mengingkarinya. Sedangkan menurut bahasa arab ma'ruf adalah sesuatu yang dianggap baik oleh hati dan hati menjadi tenang dengan adanya ma'ruf.

Amar adalah klaim atau tindakan dari posisi yang lebih tinggi ke posisi yang lebih rendah. Sedangkan kata ma'ruf adalah kata yang mencakup segala sesuatu yang dianggap baik oleh hati, dan jiwa merasa tenang dan tentram dengannya. Kata Nahi menurut bahasa merupakan lafal yang digunakan untuk meninggalkan perbuatan yang dilarang. Sedangkan secara etimologis munkar adalah kata untuk menyebut sesuatu yang diingkari, tidak sesuai, dianggap menjijikan, dan dianggap buruk oleh jiwa.³

Adapun istilah atau istilah syariat, amar ma'ruf nahi munkar adalah sesuatu yang dengannya Allah menurunkan kitab-kitab-Nya. dan mengutus Rasul-Nya atau perkataan yang memuat hal-hal yang diridhai Allah berupa ketaatan dan kebaikan terhadap hamba-Nya.⁴ Amar ma'ruf nahi munkar merupakan dasar ajaran Islam, bukti kuat alasan mengapa Allah swt mengutus rasul - Dia, dan sebagai bukti kesempurnaan Iman, kekokohan dan

³ Eko Purwono, "Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Perspektif Sayyid Guthb", *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 1, No. 2, (2018), 3.

⁴ Syekhul Islam Ibnu Taimiyyah, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar (Perintah kepada Kebaikan larangan dari kemungkaran)*, terj. Akhmad Hasan, (Departemen Urusan Keislaman, Waqaf, Da'wah, dan Pengarahan, 2018), 68.

kelengkapan Islam dan merupakan kemuliaan yang ada pada umat Islam saat ini. Amar ma'ruf nahi munkar adalah amalan yang merupakan satu paket yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, itulah yang disebut dengan pakaian. Karena susunan kata adalah istilah yang digunakan dalam Al-Qur'an di berbagai bidang.

Sesungguhnya amar makruf nahi munkar bertujuan untuk menuju kebaikan, kebaikan yang menghasilkan keindahan. Husein Ja'far al-Hadar pernah menjelaskan hal terpenting dalam agama yang harus ditanamkan pada umat Islam, yaitu bahwa Islam memiliki dua pilar utama, yaitu rahmat (cinta) dan akhlak yang agung. Semua aspek Islam, baik itu hukum atau lainnya, memiliki latar belakang cinta.

Karena Islam tidak hanya tentang halal dan haram tetapi juga menyerukan moral dan makruf, jadi jangan kehilangan moral dalam meminta makruf karena sebenarnya memerintahkan makruf adalah untuk membantu selera, etika dan budaya. Karena dalam agama, bukan semata-mata tentang pembelajaran kognitif sepenuhnya, dari hafalan dan teori. Namun yang lebih penting adalah soal sopan santun, akhlak, dan hati. Maka wajib menolak orang-orang yang mengajak dengan nuansa Islam dengan wajah penuh kebencian, ego, tanpa rasa cinta, dan mengabaikan akhlak. karena itu adalah bentuk ego agama yang tidak diperbolehkan dalam Islam.

3. Islam dan Moderatisme Beragama

Moderasi adalah jalan tengah. Di sejumlah forum diskusi, seringkali ada moderator yang menengahi proses diskusi, tidak memihak siapapun atau pendapat apapun, adil terhadap semua pihak yang terlibat dalam diskusi. Moderasi juga berarti "yang terbaik". Sesuatu di tengah biasanya berada di antara dua hal buruk. Contohnya adalah keberanian. Keberanian dianggap baik karena berada di antara kecerobohan dan ketakutan. Kedermawanan juga baik karena berada di antara kemewahan dan kekikiran.

Moderasi beragama berarti jalan tengah beragama menurut pengertian moderasi tadi. Dengan moderasi beragama, seseorang tidak ekstrim dan tidak berlebihan dalam menjalankan ajaran agamanya. Orang yang mempraktikkannya disebut moderat.

Moderasi beragama adalah upaya mengembalikan pemahaman dan pengamalan agama agar sesuai dengan esensinya, yaitu menjaga harkat, martabat, dan peradaban manusia, bukan sebaliknya. Agama tidak boleh digunakan untuk hal-hal yang justru merusak peradaban, karena sejak diturunkan, agama pada hakikatnya bertujuan untuk membangun peradaban itu sendiri.⁵

Toleransi adalah buah dari sikap moderat dalam beragama. Moderasi adalah prosesnya, toleransi adalah hasilnya. Orang moderat boleh saja tidak setuju dengan penafsiran ajaran agama, tetapi dia tidak akan menyalahkan orang lain yang tidak sependapat dengannya. Demikian pula orang moderat

⁵ Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 21.

tentu memiliki sisi penafsiran agama, namun ia tidak akan memaksakannya untuk diterapkan pada orang lain.

B. Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce

Berikut adalah paparan biodata narasumber dalam konten youtube Jeda Nulis yang disajikan dalam bentuk tabel berikut

Tabel 4.1 Biodata Narasumber

Narasumber	Biodata
 Habib Husein Ja'far Al-Hadar	Merupakan seorang pendakwah dan penulis lulusan magister Tafsir Qur'an di UIN Syarif Hifayatullah Jakarta. Kelahiran Bondowoso, 21 Juni 1988. Usia 33 Tahun.
 Coki Pardede	Adalah seorang pelawak, penyiar radio, pembawa acara, dan youtuber berkebangsaan Indonesia keturunan Batak. Alumnus Universitas Gunadarma. Kelahiran Jakarta, 21 Januari 1988. Usia 34 Tahun.

 Tretan Muslim	Aditya Muslim, A.Md.kep., atau lebih dikenal Tretan Muslim ialah seorang pelawak berkebangsaan Indonesia. Alumnus Universitas Muhammadiyah Surabaya ini pernah menjadi kontestan ajang Stand Up Comedy Indonesia(SUCI) musim ketiga pada 2013. Kelahiran Bangkalan, 10 Maret 1991. Usia 31 Tahun.
--	--

Tabel diatas memaparkan mengenai biodata narasumber yang berpartisipasi dalam kedua video pada kanal youtube Jeda Nulis yaitu Habib Husein Ja'far Al-Hadar, Coki Pardede, dan Tretan Muslim.

Tabel 4.2 Analisis Video 1

Sign	Objek	Interpretan
	Gambar 4.1 Dua orang yang sedang duduk berdiskusi, salah satunya sedang menjelaskan suatu hal.	Gambar 4.1 Menunjukkan seseorang yang sedang menyampaikan pendapatnya kepada lawan bicaranya tentang ibadah termulia.
	Gambar 4.2 Nampak seseorang sedang menjelaskan sesuatu dan lawan bicaranya memperhatikan dengan seksama.	Gambar 4.2 Seorang yang sedang menjelaskan tersebut menuturkan bahwa orang beriman itu berbicara hanya yang baik atau diam.

	Gambar 4.3 Terlihat dua orang sedang berdiskusi dengan serius.	Gambar 4.3 Hanya menyampaikan, bukan memaksa adalah etika dalam mengajak seseorang baik dalam berbuat baik maupun dalam bedakwah.
---	---	--

Dalam konten tersebut Coki Pardede memberikan beberapa pertanyaan kepada Habib Ja'far untuk didiskusikan. Topik yang menjadi bahan diskusipun berkaitan dengan ragam toleransi yang ada di Indonesia. Pada isi video tersebut dikatakan bahwasanya Islam itu *is not all about* hukum, disini juga mengutamakan hubungan baik antar manusia dan hal tersebut sangat menjunjung tinggi nilai toleransi. Adapun dari sisi intelektual melalui diskusi tersebut kita diajak berdialektika, berpikir dan menggunakan akal kita guna memahami Islam lebih dalam. Dan sebagai tambahan Habib berkata bahwa Islam juga mengajarkan cinta kasih dalam ajarannya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.3 Analisis Video 2

Sign	Objek	Interpretan
	Gambar 4.4 Dua pemuda yang mengenakan kaus hitam bertanya kepada seorang yang berbaju abu-abu	Gambar 4.4 Dari pertanyaan yang telah dilontarkan, Habib memberikan jawaban bahwa “style islam itu kuantitatif, menutup aurat itu islam, entah menutup menggunakan celana, sarung, atau jubah itu terserah pada budaya masing-masing”
	Gambar 4.5 Terlihat sosok yang berada di tengah sedang kebingungan dengan fenomena yang ada di Indonesia didukung oleh ekspresi pemuda berkaus hitam.	Gambar 4.5 Bentuk rasa heran seorang Habib Ja'far yang notabnya keturunan Arab, namu berusaha untuk mempelajari budaya Indonesia guna menyebarkan agama Islam, namun orang Indonesia sendiri malah berlagak kearab-araban.

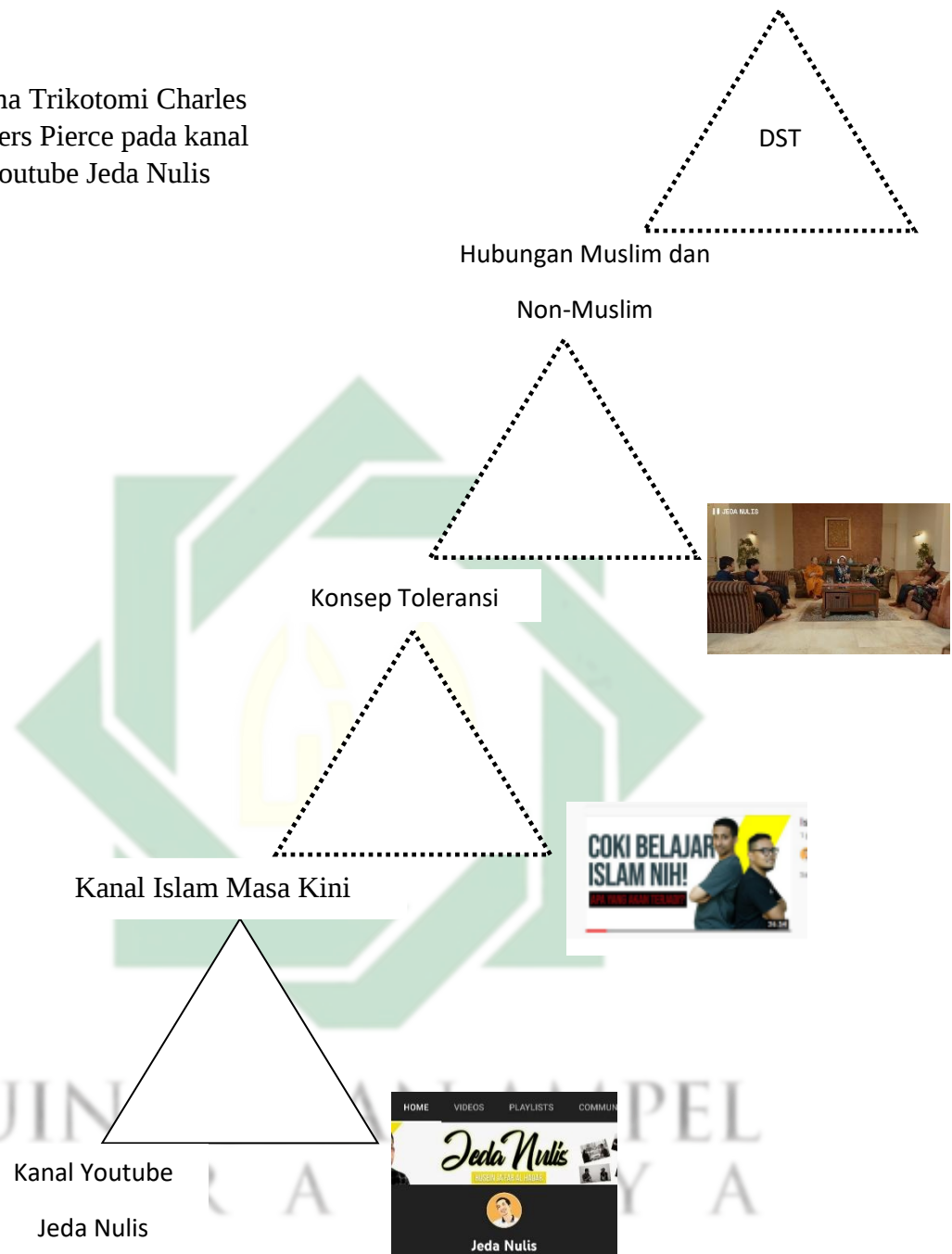
	Gambar 4.6 Seseorang yang memberikan penjelasan kepada dua orang lainnya	Gambar 4.6 Habib Ja'far menegaskan sekali lagi bahwa, “menutup aurat itu ajaran islam, memakai sorban itu budaya arab”, dalam diskusinya.
	Gambar 4.7 Masih dalam diskusi yang sama ketiga orang tersebut terlihat semakin bersemangat dalam diskusi.	Gambar 4.7 Disini Habib menjelaskan betapa banyaknya orang yang hanya berislam secara simbolik namun tidak secara substansi.
	Gambar 4.8 Nampak mereka sedikit tercerahkan dengan penjelasan Habib Ja'far Al-Hadar	Gambar 4.8 Disini mereka mulai mengetahui bahwa Islam itu sangat menghormati aspek kemanusiaan yang khas dari setiap orang.

	Gambar 4.9 Akhir dari diskusi mereka saling melontarkan pertanyaan dan Habib memberikan jawaban yang memuaskan.	Gambar 4.9 Jawaban Habib untuk pertanyaan salah satu pemuda ialah melukai dengan lisan itu lebih buruk dari pada menggunakan pedang.
---	--	---

Dalam konten tersebut narasumber yang diajak berdiskusi adalah Tretan Muslim dan Coki Pardede, yang kita ketahui mereka adalah bagian dari stand up comedian di Indonesia. Dalam konten ini mereka berdiskusi mengenai apakah orang diluar islam dipanggil kafir? Apasih kafir itu? Dan Habib Ja'far pun menjawab pertanyaan mereka diiringi dengan canda dan tawa tanpa mengurangi esensi dari pertanyaan mereka. Adapun mereka bertanya mengenai cara berpakaian umat muslim itu seperti apa dan mereka melakukan diskusi dengan semangat tanpa ada rasa sungkan untuk bertanya kepada Habib. Coki pun mendapat beberapa pencerahan seperti bahwa ternyata Islam itu sangat lentur dan tidak kaku dalam hal beragama. Dakwah itu sebaiknya dengan keteladanan dan diawali dari diri sendiri, tuturnya.

Untuk analisis lebih jelasnya dapat disimak pada skema trikotomi Charles Sanders Pierce pada kanal Youtube Jeda Nulis dibawah ini,

Skema Trikotomi Charles
Sanders Pierce pada kanal
Youtube Jeda Nulis



Skema 4. 1
Trikotomi Charles Sanders Pierce pada kanal
Youtube Jeda Nulis

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

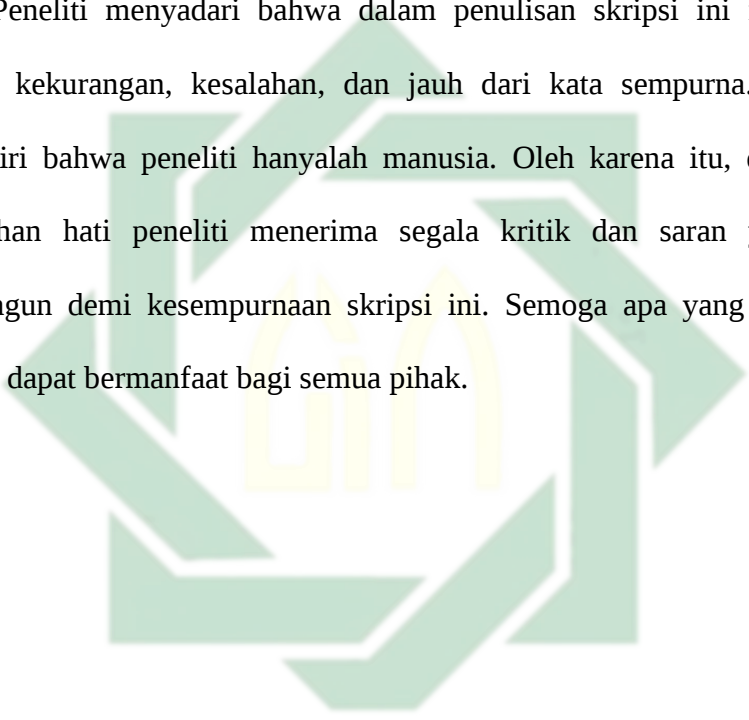
Berdasarkan pembahasan yang sudah peneliti ulas diatas dan hasil temuan dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, berikut merupakan hasil dari penelitian yang sudah peneliti temukan.

1. Pembentukan konsep toleransi Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada kanal *youtube* Jeda Nulis tersebut adalah sikap saling menghargai dengan saling mendengarkan dan berdiskusi secara dua arah. Latar belakang konsep tersebut berasal dari kecenderungan beliau yang tidak pernah memandang latar belakang orang yang diajak untuk berdiskusi. Melalui kanal *youtube* Jeda Nulis beliau mewujudkan cita-cita yang diimpikan ayahnya, yakni menjadi seorang Habib yang menyatukan umat dengan dakwahnya.
2. Melalui hasil semiotika Charles Sanders Pierce pada kanal *youtube* Jeda Nulis mengenai pembentukan konsep toleransi Habib Ja'far Al-Hadar melewati *triadic (triangle meaning semiotic)* melalui konten beliau dapat ditemukan bahwa kanal *youtube* tersebut dapat dilihat melalui beberapa tangkapan layar beberapa adegan, dialog atau teks, serta gerakan-gerakan yang dirangkum dalam bentuk Skema Trikotomi Charles Sanders Pierce pada kanal *Youtube* Jeda Nulis. Untuk menyampaikan pandangan beliau pada kanal *youtube* Jeda

Nulis digunakan cara yang halus dan damai agar dapat diterima secara baik oleh warga net.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, kesalahan, dan jauh dari kata sempurna. Tidak dapat dipungkiri bahwa peneliti hanyalah manusia. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menerima segala kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang telah peneliti jelaskan dapat bermanfaat bagi semua pihak.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Al-Hadar, Husein Ja'far. *Menyegarkan Islam Kita*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015.
- Al-Hadar, Husein Ja'far. *Tuhan Ada Di Hatimu*. Jakarta: Noura Books, 2020.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Arif, Syaiful. *Deradikalisasi Islam, Paradigma dan Strategi Islam Kultural*. Depok: Koekoesan, 2010.
- Piliang, Yasraf Amir. *Hipersemiotika. Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra, 2003.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Taimiyyah, Syekhul Islam Ibnu. *Amar Ma'ruf Nahi Munkar (Perintah kepada Kebaikan larangan dari kemungkaran)*, terj. Akhmad Hasan. Departemen Urusan Keislaman: Waqaf, Da'wah, dan Pengarahan, 2018.
- The Pierce Edition Project. *The Essential Peirce: Selected Philosophical Writing Vol.2*. USA: Indiana University Press, 1998.

Wahid, Abdurrahman. *Muslim ditengah pergumulan berbagai pandangan*

Abdurrahman Wahid. Jakarta : Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional (Leppenas) , 1981.

Yakin, M. Ainul. *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media, 2005.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.

JURNAL

Akhmadi, Agus. “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia”. *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, No. 2, 2019.

Bakar, Abu. “Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama”, *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol.7 No.2, 2015.

Fahri, Muhamad dan Ahmad Zainuri. “Moderasi Beragama Di Indonesia”. *Jurnal Raden Fatah*, Vol. 25, No. 2, 2019.

Faiqah, Fatty. “YouTube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar Vidgram”, *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol. 5 No. 2, 2016.

Ferdian, Ferdi. dkk., “Fungsi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam

- Sistem Sosial Penciptaan Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Pasaman Barat”, *Islam Realitas: Jurnal Studi Islam & Sosial*, Vol.44, No. 2, 2018.
- Hutabarat, Binsar A. dan H. Hans Panjaitan. “Tingkat Toleransi Antar Agama di Masyarakat Indonesia”, *Socetas Dei*, Vol.3 No. 1, 2016.
- Imron, Ali. “Budaya Kekerasan dalam Konflik Antaretnis dan Agama: Perspektif Religius- Kultural”. *Jurnal Akademika*, No. 01, 2000.
- Jamrah, Suryan A. “Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam”, *Jurnal Ushuluddin* Vol.23 No.2, 2015.
- Lukman, Fadhli. “Pendekatan Semiotika dan Penerapannya dalam Teori Asma al-Qur’an” *Jurnal Religia*, Vol. 18 No. 2, Oktober 2015.
- Pranowo, Yogie. “Genealogi Moral Menurut Foucault Dan Nietzsche: Beberapa Catatan”. *MELINTAS*, Vol. 33, No. 1, 2017.
- Purwono, Eko. “Amar Ma’ruf Nahi Munkar dalam Perspektif Sayyid Guthb”. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 1, No. 2, 2018
- Rosyidi, Moh. Fuad Al Amin M. “Konsep Toleransi dalam Islam dalam Implementasinya di Masyarakat Indonesia”, *Jurnal Madaniyah*, Vol. 9 No. 2, 2019.
- Rusydiyah, Evi Fatimatur dan Eka Wahyu Hidayati. “Nilai-Nilai Toleransi Dalam Islam”. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 10, No. 1, 2015.

Suradi, Ahmad. dkk., "Religious Tolerance in Multicultural Communities: Towards a Comprehensive Approach in Handling Social Conflict", *Udayana Journal of Law and Culture*, Vol. 4 No. 2, 2020.

Talika, Febi Trafena. "Manfaat Internet Sebagai Media Komunikasi Bagi Remaja Di Desa Air Mangga Kecamatan Laiwui Kabupaten Halmahera Selatan". *Jurnal Acta Diurna*, Vol.5 No.1, 2016.

Tualeka, Muhammad Wahid Nur. "Konsep Toleransi Beragama Menurut Buya Syafi'i Ma'arif". *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 4, No. 1, 2018.

Yusuf, Muhammad. "Hubungan Muslim Dengan Non-Muslim Perspektif Ulama Bugis". *Al-Tahrir*, Vol. 14, No. 2, 2014.

SKRIPSI

Khusna, Ani Ni'Matul. "*Representasi Toleransi Antarumat Beragama Dalam Kanal Youtube Deddy Corbuzier (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*". Skripsi-(Purwokerto: Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2021).

Ummah, Nur Mufidatul. "*Konsep Dan Pengaruh Ide Islam Rahmat Li Al-'alamin Husein Ja'far Al-Hadar Terhadap Keberagamaan Kaum Milenial Di Media Sosial*". Skripsi-(Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).

WEBSITE

Al-Hadar, Husein Ja'far. "akun facebook", dalam

<https://www.facebook.com/profile.php?id=100080628197716> diakses
26/5/2022.

Al-Hadar, Husein Ja'far. "akun Instagram", dalam

https://instagram.com/husein_hadar?igshid=YmMyMTA2M2Y= diakses
26/5/2022.

Al-Hadar, Husein Ja'far . "akun twitter" dalam

https://mobile.twitter.com/Husen_Jafar diakses 26/5/2022.

Al-Hadar, Husein Ja'far. (@Husen_Jafar), "status twitter, April 2012." dalam

https://twitter.com/Husen_Jafar/status/1212035948420059138 diakses
5/6/2022.

Alifian Putra Abdi, "*Kasus Intoleransi Terus Bersemi Saat Pandemi*", dalam

<https://tirto.id/kasus-intoleransi-terus-bersemi-saat-pandemi-f5Jb> ,
diakses 10/12/2021.

Callistasia Wijaya, "Setidaknya 200 gereja disegel atau ditolak dalam 10 tahun

terakhir, apa yang seharusnya dilakukan pemerintah?", dalam
<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-49494326> , diakses
10/12/2021.

Islamidotco. "Jangan Berlebihan Dalam Berdakwah", dalam

<https://youtu.be/7odCxMpPcw8> diakses 13/6/2022.

Jeda Nulis. "akun youtube", dalam

<https://youtube.com/channel/UCp7hJfiiocdY085XnWVrp2Q> diakses
26/5/2022.

Jeda Nulis. “Deep Talk With Boy William”, dalam <https://youtu.be/A-aO7NRRamk> diakses 26/5/2022.

Jeda Nulis, “Islam Jadi Asyik (Feat: Coki Pardede)”, dalam
<https://youtu.be/gu9jQH4OnjE> diakses 23/5/2022.

Jeda Nulis, “Kafir, Non-Muslim, Takfiri, dan Murtad (Feat: Coki-Muslim)”, dalam
<https://youtu.be/BHyrQ3mHXRg> diakses 23/5/2022.

Jeda Nulis, “Menjadi Islam Moderat itu Bagaimana sih?”,
<https://youtu.be/qAxXcuDoIyE> , diakses 28 Oktober 2021.

Jeda Nulis, “Menjadi Minoritas Muslim di Eropa (Feat. Gitasav& Paul)” dalam
<https://youtu.be/cAtRkgDxrjc> diakses 5/4/2022.

Majelis Lucu, “Coki Tau Cara Menahan Lapar Saat Puasa-Kultum Pemuda Tersesat
Eps 24”, dalam <https://youtu.be/RIJu0-uaw1g> diakses 22/5/2022.

Najib, Emha Ainun. “Diskontinuitas Sejarah Kepemimpinan Sebagai Akar

Masalah”, dalam <https://www.caknun.com/2017/diskontinuitas-sejarah-kepemimpinan-sebagai-akar-masalah/> Diakses 13/6/2022.

Terj Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/49/13>